

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA,
PEMBIAYAAN INVESTASI DAN PEMBIAYAAN
KONSUMTIF TERHADAP TOTAL ASET
BANK ACEH PERIODE 2016-2019**



Disusun Oleh:

**RAHMATI
NIM. 170603259**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: www.uin-arraniry.web.id fakultas-ekonomi-dan bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmati
NIM : 170603259
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 Juli 2019
Yang menyatakan,



Rahmati

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul :

**Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan
Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset
Bank Aceh Periode 2016-2019**

Disusun oleh:

Rahmati

NIM : 170603259

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN: 1318128701

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG
SKRIPSI**

Rahmati

NIM: 170603259

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi
dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh
Periode 2016-2019**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019 M
15 Dzulqa'dah 1440 H

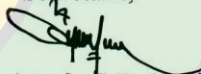
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Israk Ahmadasyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

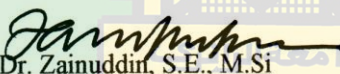

Safarul Aufa, S.E., M.Si

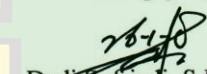
NIP: 197209072000031001

NIDN: 1318128701

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Zainuddin, S.E., M.Si


Dedi Sutriadi, S.E., M.Si

NIDN: 0108107105

NIDN: 1326018601

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**



Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmati
NIM : 170603259
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Rahmatirahma26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmati
170603259

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 197209072000031001

Safarul Aufa, S.E., M.Si
NIDN: 1318128701

Lembar Motto Dan Persembahan

Motto

“Hidup ini seperti seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ayah (Muhammad Nasir) dan Ibu (Halimah) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, serta dukungan dan berkerja keras demi masa depanku yang cemerlang dengan penuh kesabaran dan tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untukku.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kita sanjungkan keharibaan Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmat iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019**”. Penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, selaku Penasehat Akademik (PA) dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan Skripsi, Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Muklis, S.Hi., S.E., M.H selaku Operator Pogram Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin. Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Akmal Riza, S.E., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium.
4. Safarul Aufa, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Dr. zainuddin, S.E., M.Si selaku penguji I dan Dedi sufriadi, S.E., M.Si selaku penguji II.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Nasir dan Ibunda Halimah yang telah membekali dan mengiringi setiap langkah saya dalam setiap doa yang selalu dihantarkan kepada-Nya untuk anaknya dalam

menempuh studi serta selalu memberikan kasih sayang dan motivasi. Tidak lupa pula Saudara dan saudari tersayang Kakak Eva Setiawati, Abang Nasrullah, Abang Mukhlis, dan Adik Zulfahmi yang telah banyak mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Untuk keponakanku tersayang, Zakia Sabra, Muhammad Zaki Sabra, dan Muhammad Ikbil yang selalu menghibur penulis setiap waktu.

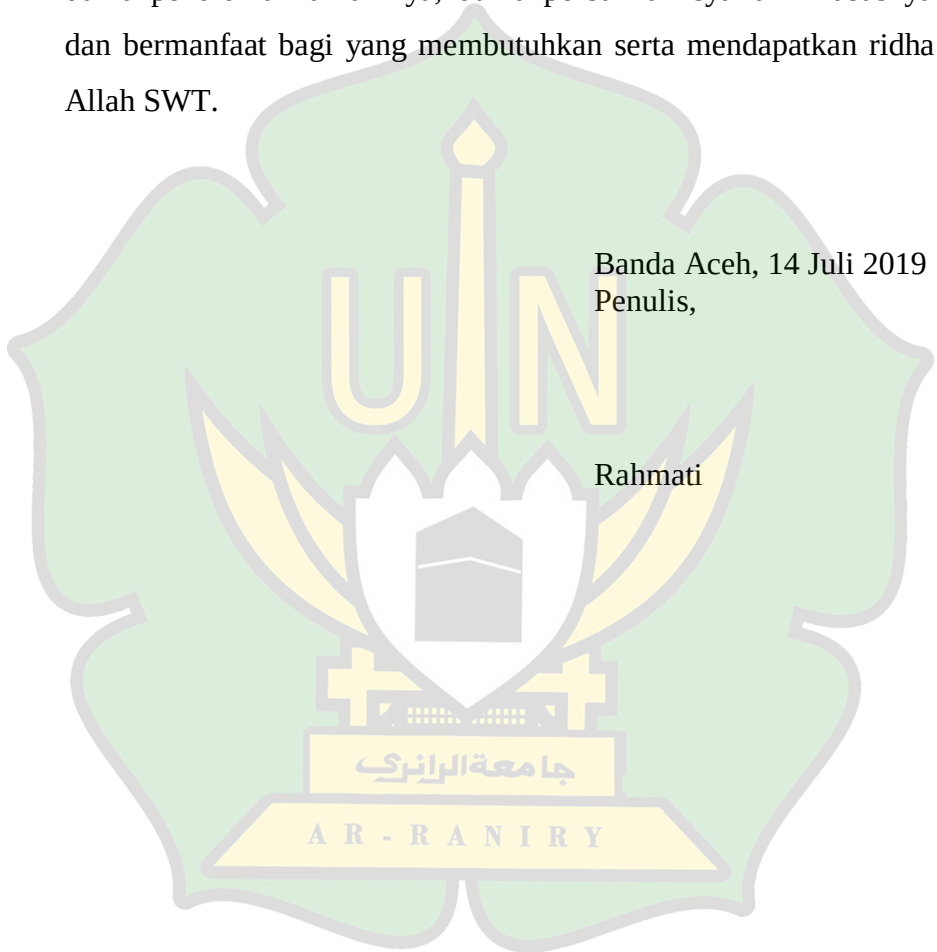
8. Untuk sahabat Mukhairah, Yulianda, Siti Sarah, Misnayah, Rahmaton Wahyu dan Irvan Noptriyan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan tahun 2017, yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan ini.
9. Sahabat-sahabat KPM Gampong Iboih Tunong yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat bagi penulis yaitu Putri Suryani, Sri Eida Rosalia, Arina Merlisa, Rahmi, Nur Afdhal, Siti Laynas Syifa, Mery Kurnia Ningrum, Sri Devi Yanti, Teuku Khumaidi, Ade Qusrinda, Feri Sandria S dan Shidqi Al-Haj Ermiza.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membuat skripsi ini, semoga semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dari penulisan skripsi ini,

maka penulis sangat mengharapkan kritikan beserta saran untuk memperbaiki skripsi Ini. Dengan segala ketulusan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan umumnya, dunia perbankan syariah khususnya dan bermanfaat bagi yang membutuhkan serta mendapatkan ridha Allah SWT.

Banda Aceh, 14 Juli 2019
Penulis,

Rahmati



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ	-	-	-

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـ	<i>Fathah danya</i>	Ai
◌ِـ	<i>Fathah danwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā
اِ/يِ	Kasrah dan ya	Ī
اُ/يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya terdapat ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl / rauḍatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Talhah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syahudi Ismail, sedangkan nama-nama ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rahmati
NIM : 170603259
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019
Tanggal sidang : 18 Juli 2019
Tebal Skripsi : 111 Halaman
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
Pembimbing II : Safarul Aufa, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset pada PT Bank Aceh Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*). Pengambilan sampel dibatasi selama periode September 2016 sampai Maret 2019. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil analisis secara parsial (uji t), pembiayaan modal kerja dan investasi tidak berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,805 dan 0,239 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Sedangkan variabel pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hasil analisis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah selama periode berjalan yaitu mulai September 2016 sampai Maret 2019.

Kata kunci: Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif, Total Aset dan Bank Aceh

DAFTAR ISI

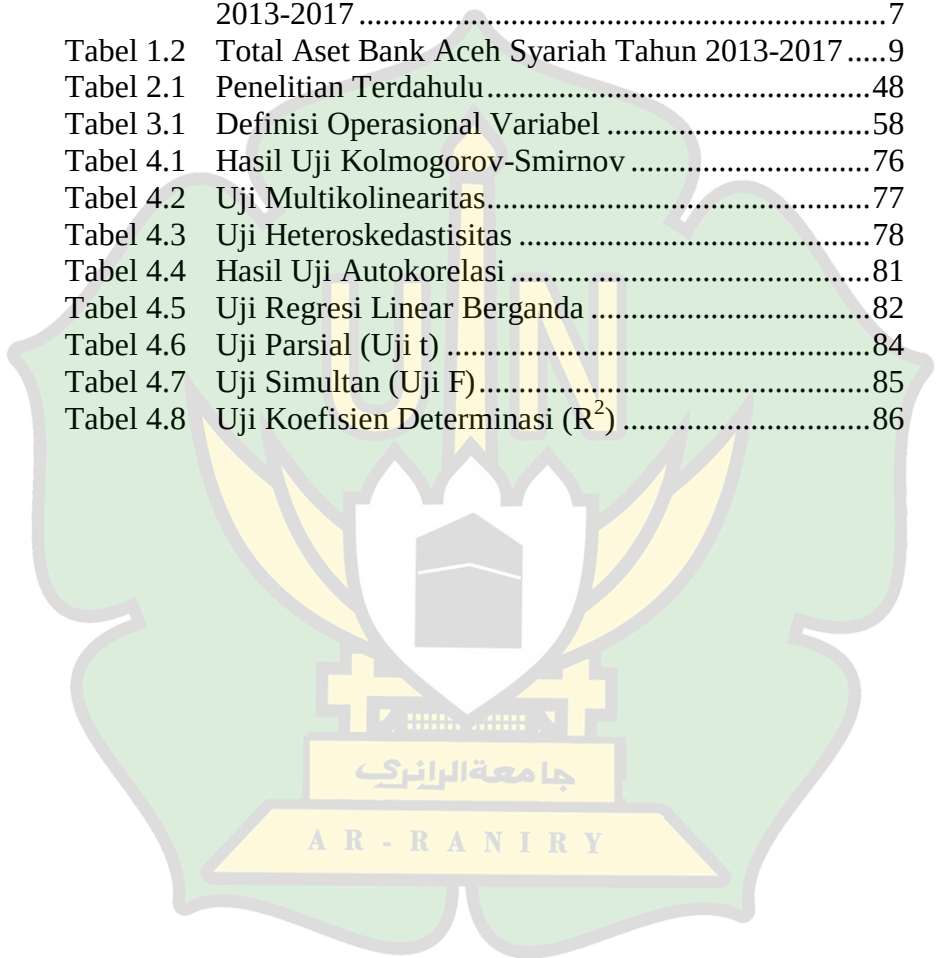
	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
2.1 Bank Syariah	16
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	16
2.1.2 Produk-Produk Bank Syariah Di Indonesia	18
2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah	24
2.2 Pembiayaan	25
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	25
2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan	26
2.2.3 Tujuan Pembiayaan	28
2.2.4 Fungsi Pembiayaan	29
2.2.5 Jenis-Jenis Pembiayaan	31

2.3 Pembiayaan Modal Kerja	38
2.4 Pembiayaan Investasi	39
2.5 Pembiayaan Konsumtif	41
2.6 Total Aset Bank.....	42
2.6.1 Pengertian Aset.....	42
2.6.2 Macam-Macam Aset	43
2.7 Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah	44
2.8 Penelitian Terdahulu.....	46
2.9 Kerangka Pemikiran	51
2.10 Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Lokasi	55
3.3 Sampel	55
3.4 Jenis dan Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Variabel Penelitian	56
3.7 Operasional Variabel	58
3.8 Metode Analisis Data	59
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	59
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.8.3 Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah	67
4.2 Perkembangan Pembiayaan dan Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019.....	70
4.3 Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1 Uji Normalitas	75
4.3.2 Uji Multikolinearitas	76
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	78
4.3.4 Uji Autokorelasi	80
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
4.5 Hasil Uji Hipotesis	83
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	83
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	85

4.5.3 Koefisien Determinasi (R2).....	86
4.6 Pembahasan	86
4.6.1 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah	87
4.6.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah	90
4.6.3 Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah	94
4.6.4 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembiayaan Bank Aceh Syariah Tahun 2013-2017	7
Tabel 1.2	Total Aset Bank Aceh Syariah Tahun 2013-2017	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 4.1	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	76
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.3	Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.5	Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4.6	Uji Parsial (Uji t)	84
Tabel 4.7	Uji Simultan (Uji F)	85
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86

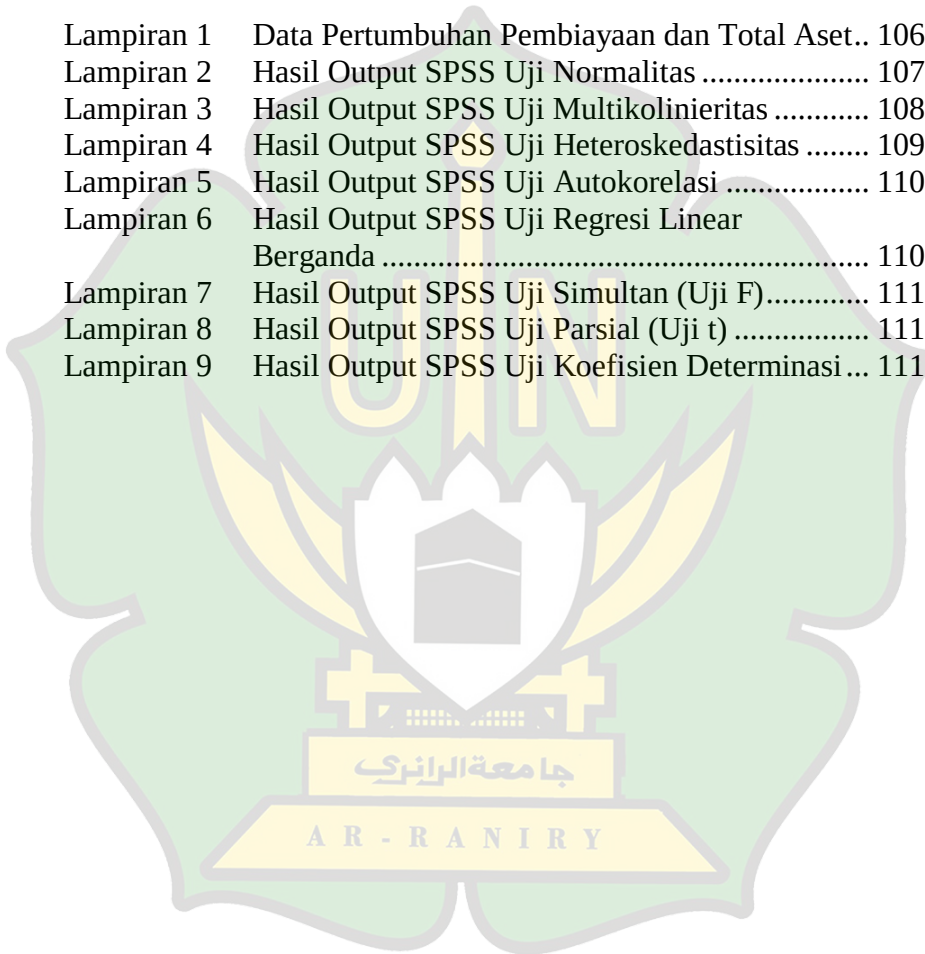


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja Periode 2016-2019	71
Gambar 4.2	Perkembangan Pembiayaan Investasi Periode 2016-2019	72
Gambar 4.3	Perkembangan Pembiayaan Konsumtif Periode 2016-2019	73
Gambar 4.4	Perkembangan Total Aset Periode 2016-2019.....	74
Gambar 4.5	Hasil Uji PP Plots.....	75
Gambar 4.6	Scatter Plot	80
Gambar 4.7	Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja dan Total Aset (Persen) 2016-2019	89
Gambar 4.8	Pertumbuhan Pembiayaan Investasi dan Total Aset (Persen) 2016-2019	93
Gambar 4.9	Pertumbuhan Pembiayaan Konsumtif dan Total Aset (Persen) 2016-2019	96
Gambar 4.10	Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, Konsumtif dan Total Aset (Persen) 2016-2019	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Pertumbuhan Pembiayaan dan Total Aset..	106
Lampiran 2	Hasil Output SPSS Uji Normalitas	107
Lampiran 3	Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas	108
Lampiran 4	Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	109
Lampiran 5	Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi	110
Lampiran 6	Hasil Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda	110
Lampiran 7	Hasil Output SPSS Uji Simultan (Uji F).....	111
Lampiran 8	Hasil Output SPSS Uji Parsial (Uji t)	111
Lampiran 9	Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi ...	111



BAB I

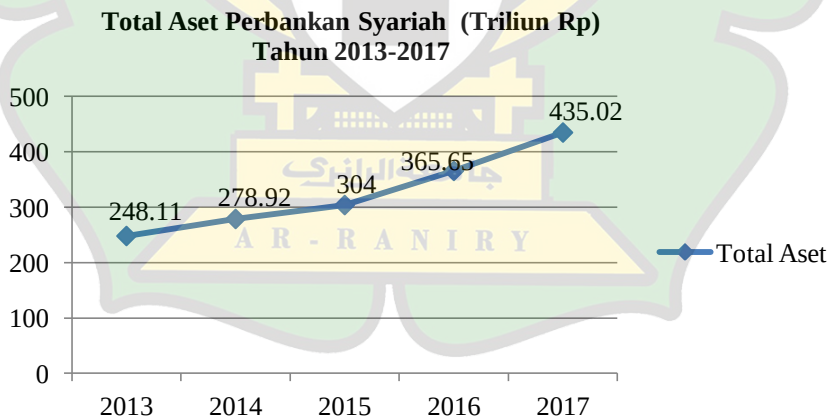
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadirannya bank telah menawarkan berbagai bentuk dari produknya kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih terasa dalam sistem perdagangan modern, di mana mereka yang terlibat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan berinteraksi dengan dunia perbankan melalui berbagai model aktifitas, seperti sebagai pihak penabung, peminjam atau pengguna jasa lainnya (Nurdin, 2014: 17). Hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat telah melengkapi sistem perekonomian dan terbukti tahan terhadap krisis pada tahun 1998. Pengesahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah menjadi landasan hukum yang kokoh bagi perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik (Al Arif, 2012: 106).

Perkembangan industri perbankan syariah sejak dulu sampai sekarang terus menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan baik dari sisi aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pertumbuhan perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertumbuhan yang terus berkelanjutan setiap tahunnya, dapat meningkatkan *market share* industri keuangan syariah Indonesia menjadi 8,24% dari total aset keuangan Indonesia pada Desember 2017. Peningkatan *market share* tersebut secara sektoral, terutama pada sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah. Aset perbankan syariah pada tahun 2017 mencapai Rp435,02 triliun atau meningkat 69,37 triliun, sementara aset perbankan nasional Indonesia sebesar Rp7.523,93 triliun. *Market share* perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78% dari total aset perbankan Indonesia, meningkat 0,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,34% (OJK, 2017). Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan perkembangan total aset perbankan syariah sepanjang tahun 2013-2017.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tahun 2017

Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan total aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Total aset tahun 2014 sebesar Rp278,92 triliun atau naik sebesar Rp30,81 triliun dari tahun 2013 yang hanya Rp248,11 triliun. Hal tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan total aset di tahun 2014 sebesar 12,42%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2015, total aset meningkat Rp25,05 triliun sehingga total aset perbankan syariah tahun 2015 menjadi Rp304 triliun atau tumbuh sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Peningkatan total aset yang jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2016 yaitu naik sebesar Rp61,6 triliun atau tumbuh 20,28%, sehingga total aset perbankan syariah menjadi Rp365,65 triliun. Total aset perbankan syariah tahun 2017 tercatat sebesar Rp435,02 triliun atau tumbuh sebesar 18,97% dari tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang positif setiap tahunnya, namun hal ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan total aset perbankan konvensional.

Peningkatan aset perbankan syariah merupakan kontribusi terbesar yang diberikan oleh BUS. Sebelum tahun 2016, komposisi aset perbankan syariah didominasi oleh dua BUS terbesar yaitu Bank Syariah mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Secara teori, aset industri perbankan yang terkonsentrasi pada sedikit perusahaan saja dapat menimbulkan risiko konsentrasi sehingga apabila terjadi permasalahan pada sedikit perusahaan tersebut akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan

secara keseluruhan. Pertumbuhan BUS yang signifikan tersebut mulai terjadi pada September 2016 dengan adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. konversi Bank Aceh Syariah berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan syariah menjadi 5,33%. Selain itu, kehadiran Bank Aceh Syariah juga telah mengurangi dominasi BSM dan BMI (OJK, 2016). Pertumbuhan aset perbankan syariah yang tinggi didukung oleh peningkatan permodalan bank syariah, likuiditas yang cukup, dan membaiknya kualitas pembiayaan, tingkat efisiensi, rentabilitas bank syariah dan yang paling utama didukung oleh pertumbuhan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dikelola bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga untuk menyimpan dananya di bank syariah maupun masyarakat yang ingin mendapatkan pembiayaan dari bank syariah (OJK, 2017:16).

Pembiayaan atau *financing* adalah pemberian pinjaman modal untuk kegiatan investasi baik itu usaha perorangan ataupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Al Arif, 2012). Berdasarkan jenis akad, pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi pembiayaan bagi hasil (akad *mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan sewa-menyewa (akad *ijarah*), sewa beli (*ijarah muntahiya bittamlik*), transaksi jual beli (akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*), transaksi pinjam-meminjam (akad *qardh*) dan transaksi sewa-menyewa untuk transaksi

multijasa (akad *ijarah*). Berdasarkan tujuannya penggunaanya, pembiayaan dibedakan menjadi tiga yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik. Sedangkan Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan konsumtif ini diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder (Antonio, 2001:160).

Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif merupakan penggunaan dana terbesar bank syariah dalam memperoleh pendapatan. Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada pertumbuhan total aset. Semakin besar keuntungan yang bisa di peroleh bank dari pembiayaan berarti semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Akhir

tahun 2017 tercatat sebesar Rp291,18 triliun jumlah penggunaan dana perbankan syariah dalam bentuk Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Jumlah PYD tersebut berasal dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). PYD BUS sebesar Rp189,79 triliun, UUS sebesar Rp95,91 triliun dan BPRS sebesar 7,76 triliun. Jenis penggunaan dana dalam PYD terdiri dari tiga sektor yaitu modal kerja sebesar 35,02%, investasi sebesar 23,20% dan konsumsi sebesar 41,78%. Pembiayaan untuk sektor konsumsi lebih besar dari pembiayaan modal kerja dan investasi. Pembiayaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang termasuk ke dalam 10 provinsi dengan aset perbankan syariah terbesar di Indonesia. Aceh berada di peringkat 4 dengan porsi sebesar 5,11% terhadap aset perbankan syariah nasional (OJK,2017). Dari beberapa Bank Umum Syariah yang ada di Aceh, Bank Aceh Syariah menjadi salah satu bank syariah yang memiliki kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan aset perbankan syariah di Provinsi Aceh. *Market share* Bank Aceh terhadap perbankan daerah mengalami peningkatan setelah konversi menjadi Bank Aceh Syariah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah PYD Bank Aceh setiap tahunnya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan disepanjang tahun 2018 berjumlah Rp13.236.773 juta, naik 3,04% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp12.846.657 juta (Bank Aceh: 2017).

Perkembangan pembiayaan dari tahun 2013-2018 dapat dilihat dalam table berikut:

Table 1.1
Pembiayaan Bank Aceh Syariah (dalam miliar Rupiah)
Tahun 2013-2017

Jenis	Tahun (Bank Aceh Unit Usaha Syariah)			Tahun (Bank Aceh Syariah)		
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pembiayaan	1,261	1,548	1,714	12,206	12,846	13.236
Pertumbuhan	-	22,78%	10,72%	612,03%	5,25%	3,04%

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan pembiayaan yang terjadi di Bank Aceh dari tahun 2013-2018. Tahun 2013-2015 Bank Aceh Syariah masih berbentuk UUS dari Bank Aceh konvensional sehingga jumlah pembiayaan yang tercatat merupakan jumlah pembiayaan dari UUS Bank Aceh. Tahun 2014 tercatat sebesar Rp1.548 miliar atau tumbuh sebesar 22,78% dari tahun 2013 yang berjumlah Rp1.261 miliar. Jumlah pembiayaan UUS tahun 2015 juga tumbuh 10,72% sehingga total pembiayaannya menjadi Rp1.714 miliar. Peningkatan jumlah pembiayaan yang sangat tinggi terjadi di tahun 2016, hal ini terjadi karena konversi yang dilakukan oleh Bank Aceh menjadi Bank Syariah seutuhnya. Peningkatan tersebut terjadi ratusan kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp12.206 miliar atau meningkat Rp10.491 miliar dari tahun sebelumnya. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan pembiayaan setelah konversi sebesar 612,03%. Pada

tahun 2017, jumlah pembiayaan juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,25% sehingga jumlah pembiayaan tahun 2017 tercatat sebesar Rp12.846 miliar. Begitu juga pada tahun 2018, jumlah pembiayaan terus mengalami peningkatan sebesar 3,04% sehingga jumlah pembiayaan menjadi Rp13.236 miliar. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang ada di Bank Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan sejak masih berbentuk UUS maupun setelah konversi.

Perkembangan pembiayaan Bank Aceh berdasarkan jenis penggunaan untuk investasi, modal kerja dan konsumtif sejak tahun 2016 sampai 2018 mengalami pertumbuhan yang cenderung fluktuatif meningkat meskipun lebih dominan untuk pembiayaan konsumtif. Pembiayaan modal kerja dan investasi memiliki potensi untuk tumbuh meningkat karena prinsip bagi hasil akan lebih menguntungkan bagi bank syariah apabila dalam penyalurannya dilakukan dengan baik dan bank syariah pada dasarnya lebih dikenal karena prinsip bagi hasilnya. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, pembiayaan dengan prinsip jual beli lebih dominan dibandingkan prinsip bagi hasil. Dimana seharusnya dengan potensi yang dimiliki oleh Bank Aceh, pembiayaan produktif dapat tumbuh lebih besar. Pembiayaan modal kerja dan investasi lebih cocok untuk menguatkan sektor riil di Aceh dengan sistem pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh pembiayaan modal kerja

dan investasi terhadap pertumbuhan total aset juga dapat meningkat.

Pertumbuhan pembiayaan investasi, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif tersebut sejalan dengan pertumbuhan total aset Bank Aceh yang terus tumbuh setiap tahunnya. Menurut Haryono (2003), total aset bank merupakan salah satu indikator untuk mengukur perkembangan perbankan syariah dalam penentuan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Selain itu, total aset juga termasuk indikator kuantitatif yang menginformasikan ukuran besar kecilnya suatu bank. Perkembangan total aset Bank Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1.2
Total Aset Bank Aceh Syariah (dalam miliar Rupiah)
Tahun 2013-2018

Jenis	Tahun (Bank Aceh Unit Usaha Syariah)			Tahun (Bank Aceh Syariah)		
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	1,677	2,069	2,475	18,759	22,612	23.095
Pertumbuhan	-	23,38%	19,58%	657,88%	20,54%	2,14%

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 total aset bank Aceh juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi setelah konversi. Sebelum konversi tahun 2014 total aset Rp2.069 miliar atau tumbuh 23,38% dari tahun 2013 yang hanya Rp1.677 miliar. Pada tahun 2015 total aset unit usaha syariah bank Aceh sebesar Rp2.475 miliar tumbuh sebesar 19,58% dari tahun 2014. Sedangkan setelah konversi tahun

2016 pertumbuhan aset meningkat 657,88% atau mencapai angka Rp18.759 miliar. Tahun 2017 total aset masih terus meningkat dan tumbuh 20,54%, sehingga total asetnya menjadi Rp22.612 miliar. Begitu juga pada tahun 2018, total aset Bank Aceh meningkat sebesar 2,14% sehingga total aset tahun 2018 sebesar Rp23.095 miliar.

Penelitian terkait dengan pengaruh pembiayaan terhadap total aset telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Putra (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa pengaruh jangka pendek pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh jangka panjang pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah negatif dan tidak signifikan. Penelitian Nurrohmah (2016), menemukan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra yaitu variabel pertumbuhan pembiayaan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap total aset, tetapi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. Penelitian Lubis (2016), menemukan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Putra, Nurrohmah, dan Lubis melihat pengaruh pembiayaan secara umum terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia, di mana ketiga penelitian tersebut terfokus pada pembiayaan secara umum dan tidak membuat perincian

pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan melihat lebih rinci pengaruh dari jenis-jenis pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah dan hanya akan terfokus pada satu bank syariah saja yaitu Bank Aceh Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi dari masing-masing pembiayaan terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah.

Berdasarkan uraian dan *research gap* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Dari penelitian terdahulu di atas ditemukan bahwa adanya pengaruh dari variabel pembiayaan terhadap total aset bank syariah di Indonesia, namun perlu mengetahui lebih rinci pengaruh dari jenis-jenis pembiayaan berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset bank syariah terkhususnya Bank Aceh Syariah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah?
2. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah?
3. Apakah pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah?
4. Apakah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan penelitian yang bersifat teoretis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan serta dapat memperluas wawasan khususnya tentang pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah .

2. Kegunaan penelitian yang bersifat praktis:

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah .

b. Bagi PT Bank Aceh Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah. Serta terus menciptakan inovasi agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang

berhubungan dengan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif serta total aset bank.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif serta total aset bank.

e. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dimasa mendatang.

1.5 Sistematika penelitian

Peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis kedalam lima bab yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II berupa kajian pustaka yang menguraikan tentang telaah pustaka, kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang

merupakan jawaban sementara dari permasalahan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

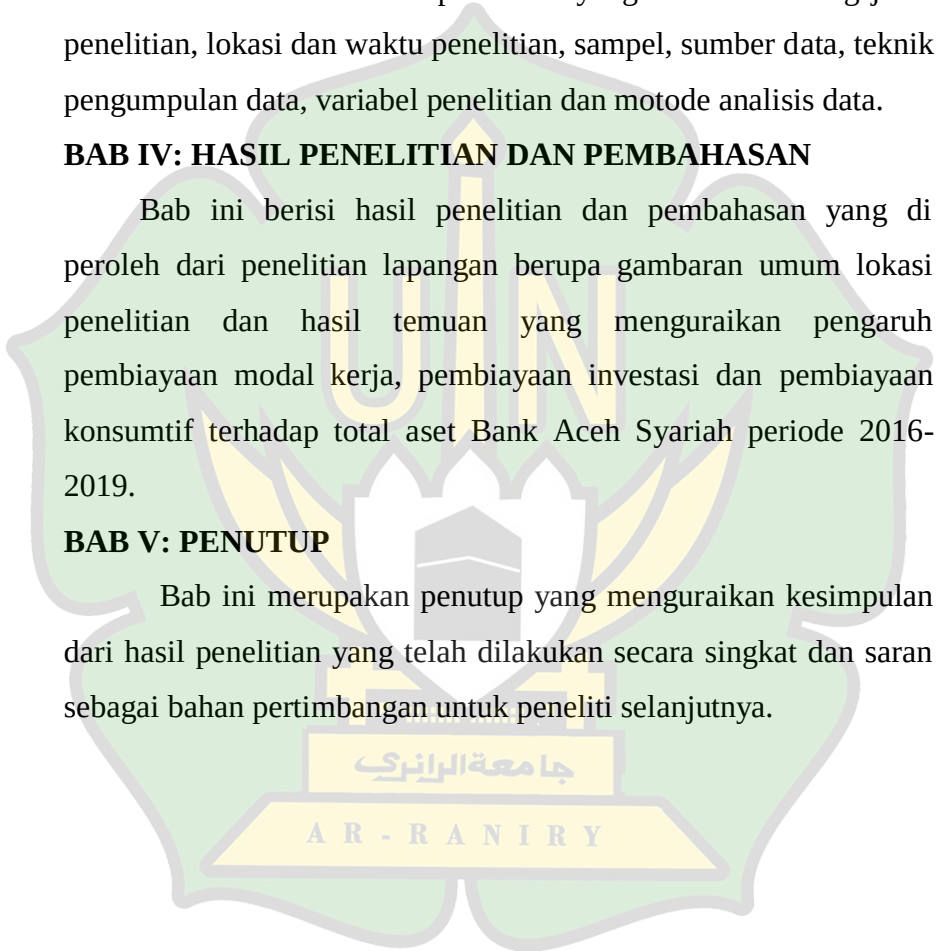
Bab III berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian lapangan berupa gambaran umum lokasi penelitian dan hasil temuan yang menguraikan pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah periode 2016-2019.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara singkat dan saran sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang bank syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, dan total aset bank syariah. Selain itu juga membahas hubungan antar variabel independen dengan dependen, menampilkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian atas dasar kerangka teori dan penelitian terdahulu maka dibentuklah suatu kerangka penelitian yang akan dilakukan, serta dibuat suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini.

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan atau prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip yang berasal dari hukum Islam dalam kegiatan perbankan menurut fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah. Menurut Ismail (2011) bank syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah di mana ketentuan

dalam menerima atau memberi imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan bukan menggunakan sistem bunga. Sedangkan menurut Al-Arif (2017) bank syariah adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan berpedoman pada prinsip syariah.

Dari pengertian tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya menggunakan akad dan ketentuan bagi hasil usaha tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai contoh: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
2. Unit Usaha Syariah adalah unit usaha dari bank umum konvensional yang dalam kegiatan usahanya mengikuti

prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh: BNI Syariah, Bank Permata Syariah dan Bank Danamon Syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai contoh: BPRS Hikmah Wakilah, dan BPRS Baiturrahman.

Menurut Muhammad (2014), ada 4 kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yaitu agen investasi yang bertugas mengelola dana yang berasal dari nasabah dengan akad mudharabah disebut sebagai manajer investasi, melakukan investasi dana sendiri maupun dana nasabah dengan menggunakan alat investasi dan membagi hasil investasi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal, memberikan jasa-jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan melakukan kegiatan sosial seperti mengelola dana zakat, infaq, shadaqah serta pinjaman kebaikan (*qardhul hasan*).

2.1.2 Produk-Produk Bank Syariah Di Indonesia

Pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:

a. Prinsip Wadiah

Pada pelaksanaanya, wadi'ah terdiri dari dua jenis (Zulkifli, 2003:34), yaitu:

- 1) Wadiah Yad Dhamanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik dapat memanfaatkan barang atau uang yang titipan dan harus bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang atau uang titipan.
- 2) Wadiah Amanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan oleh perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

b. Prinsip Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga bagian (Muhammad, 2015:31), yaitu:

- 1) Mudharabah Mutlaqah yaitu simpanan yang tidak pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun, dapat berupa tabungan dan deposito.
- 2) Mudharabah Muqayyadah on balance sheet yaitu simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank.

3) Mudharabah Muqayyadah off balance sheet

Yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

2. Penyaluran Dana

a. Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah (Muhammad, 2015:29), yaitu:

1) Ba'i Al-Murabahah

Ba'i Al-Murabahah merupakan jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2) Ba'i As-Salam

Ba'i As-salam merupakan jual beli pesanan, dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang diserahkan tadi menjadi

tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.

3) Ba'i Al-Istishna'

Ba'i Al-Istishna' merupakan jual beli pesanan yang biasanya digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan Ba'i Al-Istishna' mengikuti Ba'i As-Salam namun pembayarannya dapat dilakukan dalam beberapa kali pembayaran.

b. Prinsip Bagi Hasil (syirkah)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu (Muhammad, 2015:30):

1) Musyarakah

Musyarakah adalah salah satu bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya.

2) Mudharabah

Mudharabah adalah kerja sama dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

c. Prinsip Sewa (ijarah)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan.

3. Jasa Perbankan

Dalam buku Ismail (2011:200-221), Jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah dengan berbagai produk jasa bank dan dibagi sesuai jenis akadnya antara lain:

a. Al-Wakalah

Al-Wakalah diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu. Dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima mandate, mendapat kuasa dari nasabah untuk mewakili urusannya. Jenis-jenis produk jasa yang menggunakan akad wakalah yaitu transfer, kliring, inkaso, intercity clearing, letter of credit dan payment.

b. Al-Kafalah

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (penanggung) kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam aplikasi bank syariah, kafalah merupakan produk jasa yang diberikan kepada nasabah yang mengajukan garansi kepada bank untuk melakukan pekerjaan atas perintah pemberi kerja.

c. Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pemindahan kewajiban membayar utang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai. Produk jasa bank syariah yang menggunakan akad al-hawalah yaitu factoring (anjak piutang), post date check dan bill discounting.

d. Ar-Rahn

Ar-Rahn merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan.

e. Al-Qard

Al-Qard merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Bank syariah memberikan pinjaman qard dalam akad qardhul hasan dengan tujuan sosial.

f. As-Sharf

As-Sharf merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang.

2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah menurut Muhammad (2014:114) terdiri dari:

a. Modal inti

Modal inti adalah modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh pemegang saham.
- 2) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup risiko kerugian dikemudian hari.
- 3) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya diabgikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

b. Kuasi ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukan sebagai mudharib bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- 1) Rekening investasi umum
- 2) Rekening investasi khusus
- 3) Rekening tabungan mudharabah

c. Dana titipan (*wadiah/non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umunya berupa giro dan tabungan.

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2008), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atas dasar kesepakatan antar pihak bank dengan yang dibiayai dengan ketentuan pihak yang dibiayai wajib mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan memberikan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan menurut syafi'i (2001) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu salah satu fasilitas yang diberikan oleh pihak bank dalam menyediakan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 ayat 24, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
3. Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*;
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh individu atau lembaga kepada pihak lain untuk kebutuhan investasi atau konsumsi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang dituangkan di dalam akad.

2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Ismail (2014: 107), unsur-unsur pembiayaan terdiri dari, sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah, merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- 2) Mitra Usaha/Partner, merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan, Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai jangka waktu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan memenuhi kewajibannya.
- 4) Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
- 5) Risiko, merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- 6) Jangka Waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- 7) Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu

sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Adapun menurut Kasmir (2008: 94), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian pembiayaan hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ismail. Unsur-unsur pembiayaan menurut kasmir terdiri dari lima unsur yaitu Kepercayaan yang diberikan oleh bank, kesepakatan antara bank dan nasabah, jangka waktu yang disepakati, risiko yang ditanggung oleh bank dan balas jasa yang diterima bank dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan menurut Ismail (2014) ada dua unsur tambahan selain lima unsur tersebut yaitu bank syariah dan mitra usaha.

2.2.3 Tujuan Pembiayaan

Menurut Kasmir (2013), pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Pembiayaan yang diberikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dibiayainya, jika dalam perbankan keuntungannya berupa bagi hasil. Bagi hasil tersebut merupakan bentuk balas jasa yang diberikan oleh nasabah atas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Semakin banyak keuntungan dari bagi hasil maka akan semakin baik bagi keberlangsungan usaha bank syariah tersebut. Pembiayaan memiliki kontribusi terbesar bagi bank syariah karena pada umumnya sebagian besar dana yang dialokasikan oleh bank dalam

bentuk pembiayaan. Pembiayaan juga bertujuan membantu usaha nasabah yang memerlukan dana untuk mengembangkan dan memperluas usahanya baik itu investasi ataupun modal kerja. Selain itu, pembiayaan dapat membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan pembangunan di berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. pembiayaan tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak bagi pemerintah, membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak, meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat, menghemat devisa Negara dan meningkatkan devisa Negara.

2.2.4 Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhamad (2014: 304) dalam bukunya, Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat peminjam, berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun memulai usaha baru.

2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dapat meningkatkan utility bahan dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan dapat memindahkan suatu barang ke tempat yang lebih bermanfaat dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas diarahkan pada usaha-usaha Pengendalian inflasi, Peningkatan ekspor, Rehabilitas prasarana dan Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

6) Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat pajak pengusaha pun akan terus bertambah.

Sedangkan menurut Ismail (2011), fungsi pembiayaan secara umum membantu masyarakat dalam meningkatkan usaha dengan memenuhi kebutuhannya. Sementara itu fungsi lain dari pembiayaan yaitu dapat meningkatkan kelancaran pertukaran barang dan jasa, sebagai alat pengendali harga, sebagai alat untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan agar lebih efektif serta dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang berdampak pada kenaikan makro ekonomi.

2.2.5 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Ismail (2011:113-119), pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Pembiayaan Investasi

Diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu satu tahun. Kebutuhan yang dibiayai antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagang, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

c. Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2. Pembiayaan dilihat dari jangka waktu

a. Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun yang biasanya diberikan untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b. Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

c. Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk membeli rumah.

3. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha

a. Sektor industri

Pembiayaan untuk sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki nilai tinggi, contohnya industri elektronik, pertambangan, kimia, dan tekstil.

b. Sektor perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan,

misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

- c. Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan
Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta perikanan.

- d. Sektor jasa

Terdapat beberapa jenis sektor usaha yang diberikan pembiayaan oleh bank yaitu jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan, pembiayaan untuk profesi, pengacara, dokter, insinyur, dan akuntan.

- e. Sektor perumahan

Pembiayaan ini diberikan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan yaitu dalam bentuk pembiayaan konstruksi.

4. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

- a. Pembiayaan dengan jaminan

Jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (agunan) yang cukup. Jenis jaminannya yaitu jaminan perorangan, jaminan benda berwujud, dan jaminan benda tidak berwujud.

- b. Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan karena diberikan atas dasar kepercayaan.

5. Pembiayaan dilihat dari jumlahnya

a. Pembiayaan retail

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha sangat kecil. Jumlah pembiayaan yang dapat diberikan hingga Rp350.000.000,-. Pembiayaan ini dapat diberikan dengan tujuan konsumsi, investasi kecil, dan pembiayaan modal kerja.

b. Pembiayaan menengah

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha pada level menengah dengan batasan antara Rp350.000.000,- hingga Rp5.000.000.000,-.

c. Pembiayaan korporasi

Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah dengan jumlah nominal yang besar dan diperuntukkan kepada nasabah besar (korporasi) dengan jumlah pembiayaan lebih dari Rp5.000.000.000,-.

Menurut Karim (2006), jenis-jenis pembiayaan terdiri dari, yaitu:

1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, modal

kerja biasanya digunakan untuk kebutuhan membayar biaya produksi, membeli bahan baku, perdagangan barang dan jasa, pengerjaan proyek pembangunan dan lain-lain.

2) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik. Dalam pembiayaan investasi, ada 2 jenis akad yang sering digunakan yaitu akad *murabahah* dan *ijarah muntahia bit tamlik* (IMBT).

3) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan konsumtif ini diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder.

4) Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk obyek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

5) Pembiayaan Berdasarkan *Take Over*

Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi nonsyariah yang

telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, bank syariah mengambil alih hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa *hiwalah* atau menggunakan akad *qard* yang sesuai dengan ada tidaknya unsur bunga dalam hutang nasabah kepada bank konvensional.

6) Pembiayaan *Letter Of Credit*

Pembiayaan *letter of credit* adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah. Hal ini dikarenakan L/C menawarkan jaminan terbaik bagi pihak importer bahwa barang yang dijual secara internasional akan dibayar. Jaminan ini timbul dari kenyataan bahwa kewajiban membayar dengan L/C terletak ditangan bank pembeli bukan ditangan pembeli.

Menurut Syafii (2001), pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang diberikan untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang diberikan untuk meningkatkan jumlah hasil produksi, kualitas hasil produksi dan untuk kepentingan perdagangan. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan untuk memenuhi barang-barang modal. Sedangkan pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang

diberikan oleh bank syariah dalam rangka membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

2.3 Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Ismail (2011:191), modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki. Modal kerja bersih perusahaan bernilai positif apabila aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, bila aset lancar lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan kelancaran aktivitas usaha. Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja bila akan meningkatkan volume usahanya. Bank dapat membantu mengatasi kesulitan kekurangan modal kerja dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja. Perhitungan dalam pemberian pembiayaan modal kerja antara lain:

1. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan modal kerja apabila nasabah menargetkan adanya kenaikan penjualan.
2. Perputaran piutang yang dapat dihitung berdasarkan jumlah piutang maupun lamanya piutang mengendap diperusahaan.
3. Jumlah hari persediaan mengendap dalam perusahaan.

4. Perputaran utang dagang. Semakin lama perputaran utang dagang menunjukkan bahwa semakin longgar perusahaan dalam membayar utang dagangnya kepada *supplier*.
5. Jumlah kas minimal dan maksimal yang harus tersedia di perusahaan.

Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam yaitu PMK *Mudharabah*, PMK *Istishna'*, PMK *Salam*, PMK *Murabahah* dan PMK *Ijarah* (Karim, 2010: 231).

2.4 Pembiayaan Investasi

Menurut Ismail (2011: 189), Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menempatkan dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi yang dilakukan perusahaan ialah melakukan pengadaan barang-barang modal yang tidak habis pakai. Barang-barang investasi diperlukan untuk aktivitas usaha, misalnya mesin dan peralatan pabrik, alat

angkutan, pembangunan gedung pabrik, dan investasi dalam aset tetap lainnya.

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk tujuan pengadaan barang-barang modal yang digunakan sebagai faktor produksi sebuah perusahaan. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi dengan menggunakan akad jual beli maupun akad kerja sama usaha. Akad kerja sama usaha dalam pembiayaan investasi bisa dilakukan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam pembiayaan investasi dengan akad *mudharabah*, bank syariah memberikan pembiayaan 100% atas investasi yang dilakukan *mudharib*. Pembiayaan investasi yang menggunakan akad *musyarakah*, bank syariah memberikan modal sebagian dari seluruh modal yang dibutuhkan oleh nasabah untuk keperluan investasi.

Sedangkan menurut Antonio (2001), pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Dikatakan pembiayaan investasi apabila digunakan untuk pengadaan barang-barang modal, adanya perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah, serta berjangka waktu menengah dan panjang. Ada dua jenis skema yang digunakan oleh Bank Syariah untuk pembiayaan investasi yaitu skema *musyarakah mutanaqishah* dan skema *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik*.

2.5 Pembiayaan Konsumtif

Menurut Al Arif (2012), Pembiayaan konsumtif adalah pemberian pinjaman dana yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan konsumsi, baik itu pembiayaan untuk keperluan membeli rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Antonio (2001), Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut ini:

1. *Al-bai'bi tsaman ajil* (salah satu bentuk *murabahah*) atau jual beli dengan angsuran.
2. *Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* atau sewa beli.

3. *Al-musyarakah mutanaqhisah* atau *descreasing participation*, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.
4. *Ar-Rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.

Pembiayaan konsumsi tersebut di atas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersil. Seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin. Oleh karena itu, ia wajib diberi zakat atau sedekah, atau maksimal diberikan pinjaman kebajikan (*al-qardh al-hasan*), yaitu pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja tanpa imbalan apapun.

2.6 Total Aset Bank

2.6.1 Pengertian Aset

Dalam PSAK No.16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

1. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
2. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
3. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Aset perbankan syariah meliputi: kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva (Haryono, 2004: 44).

2.6.2 Macam-Macam Aset

Menurut Sugiri, dkk (2008: 84), Aset terbagi kedalam beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

a. Aset Lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan tidak lebih dari 1 tahun. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, perlengkapan dan persediaan barang dagang.

b. Aset Tetap

Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana pemakaiannya (umur ekonomi) lebih dari 1 tahun. Contoh aset tetap seperti tanah, gedung, mesin, peralatan toko dan kantor lainnya.

c. Aset Tetap Tak Berwujud

Merupakan suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik. Contohnya seperti hak paten, merek dagang, hak cipta, good will, franchise dan lainnya.

d. Aset Investasi Jangka Panjang

Merupakan penanaman modal di luar perusahaan dalam jangka panjang sehingga memperoleh laba atau keuntungan seperti dividen dan *capital gain*.

e. Aset Lain-Lain

Merupakan kategori aset yang tidak dikelompokkan kedalam jenis-jenis aset yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti gedung yang masih dalam proses pembangunan.

2.7 Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Kemampuan perbankan syariah dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana maupun kemampuan dalam

mengelola resiko mengalami perbaikan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi peningkatan aset, pertumbuhan pembiayaan, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kemampuan bank menyalurkan pembiayaan terhadap dana yang dihimpun (*Financing to Deposit Rasio*) dan resiko pembiayaan (*Non Performing Financing*).

Tingkat penyaluran pembiayaan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang tinggi. Pembiayaan merupakan aktivitas untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan diproyeksikan. Semakin baik bank melakukan pembiayaan maka semakin banyak pula kemungkinan pendapatan yang dapat diakumulasikan, dan semakin Semakin besar pertumbuhan aset yang mungkin dicapai (Putra, 2017: 30).

Faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan, karena bank syariah penghimpun dana dari para pemilik modal dan penyalur dana kepada masyarakat. Semakin minim dana yang bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Percepatan pertumbuhan sektor riil nasional juga mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah, begitu juga pada peningkatan pembiayaan yang diberikan. Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara

pertumbuhan total pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat khususnya usaha produktif (Lubis, 2016: 103).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu yaitu sebagai bahan perbandingan dan acuan. Dalam kajian pustaka ini penulis mengemukakan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

Penelitian Putra (2017), dalam skripsinya tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”. Tujuan penelitiannya untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh atau hubungan antara dana pihak ketiga, pembiayaan, jumlah kantor, dan inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah secara jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian Putra memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011), dalam jurnalnya tentang “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”. Persamaannya terletak pada variabel independen yaitu pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dan juga pada penggunaan variabel bebas seperti DPK, pembiayaan, dan jumlah kantor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, tahun dan metode analisis data. Putra hanya menggunakan tiga variabel bebas dan memakai metode *Vector Auto Regression* (VAR) yang dilakukan pada tahun 2017. Sementara Syafrida dan

Abror menambahkan empat variabel bebas lain yaitu biaya promisi, rasio NPF, jumlah *office channeling*, dan jumlah uang beredar dengan metode analisis korelasi pada tahun 2011.

Penelitian Nurrohmah (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, *Risk Financing*, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Juli 2010-Juni 2015”. Memiliki kesamaan dalam penggunaan salah variabel bebas yaitu pembiayaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia”. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Letak perbedaannya, Nurrohmah menambahkan variabel jumlah rekening, *Risk Financing*, Dan Efisiensi. Sedangkan variabel bebas lainnya yang digunakan Lubis yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan baik itu dari sampel, metode analisis, variabel independen, periode, perusahaan yang diteliti maupun tahun dilakukannya penelitian. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang tersebut di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pertumbuhan aset bank syariah. Metode analisis data yang digunakan sama dengan penelitian Nurrohmah dan Lubis. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu

pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif. Penelitian ini tidak melihat pengaruh pembiayaan secara umum, akan tetapi membagi berdasarkan jenisnya sehingga dapat melihat pengaruh masing-masing pembiayaan terhadap total aset. Sampel penelitiannya hanya pada satu bank syariah yaitu Bank Aceh Syariah dan periode yang diambil juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian Putra, Nurrohmah, Lubis, dan Syafrida dan Abror menggunakan beberapa variabel bebas lain selain pembiayaan dan bank syariah sebagai sampelnya.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putra (2017), tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”.	Menggunakan metode <i>Vector Auto Regression</i> (VAR) pada <i>software eviews 9.0</i> Variabel Penelitian: 1. Variabel dependen -Pertumbuhan aset perbankan syariah. 2. Variabel Independen -dana pihak ketiga -pembiayaan -jumlah kantor -inflasi	Hasil penelitian putra menyatakan bahwa Pengaruh jangka pendek dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif tetapi tidak signifikan, kemudian hubungan jangka pendek pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan, begitu pula hubungan jangka pendek jumlah kantor bank syariah terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan tidak signifikan, kemudian hubungan jangka pendek inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah negatif tetapi tidak signifikan. Sedangkan Pengaruh

			jangka panjang dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan, kemudian pengaruh jangka panjang pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah negatif dan tidak signifikan, pengaruh jangka panjang jumlah kantor bank syariah terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan, kemudian pengaruh jangka panjang inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah positif dan signifikan.
2	Nurrohmah (2016), yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, <i>Risk Financing</i>, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Juli 2010-Juni 2015”.	Menggunakan metode analisis regresi berganda dengan <i>Error Correction Model</i> (ECM) Variabel Penelitian: 1. Variabel dependen -total aset perbankan syariah di Indonesia. 2. Variabel Independen -Pertumbuhan Pembiayaan -Jumlah Rekening -<i>Risk Financing</i> -Efisiensi	Variabel pertumbuhan pembiayaan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap total aset, tetapi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. Jumlah rekening dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset, tetapi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh terhadap total aset. Variabel <i>risk financing</i> dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap total aset, sedangkan efisiensi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. Secara simultan variabel independen baik dalam

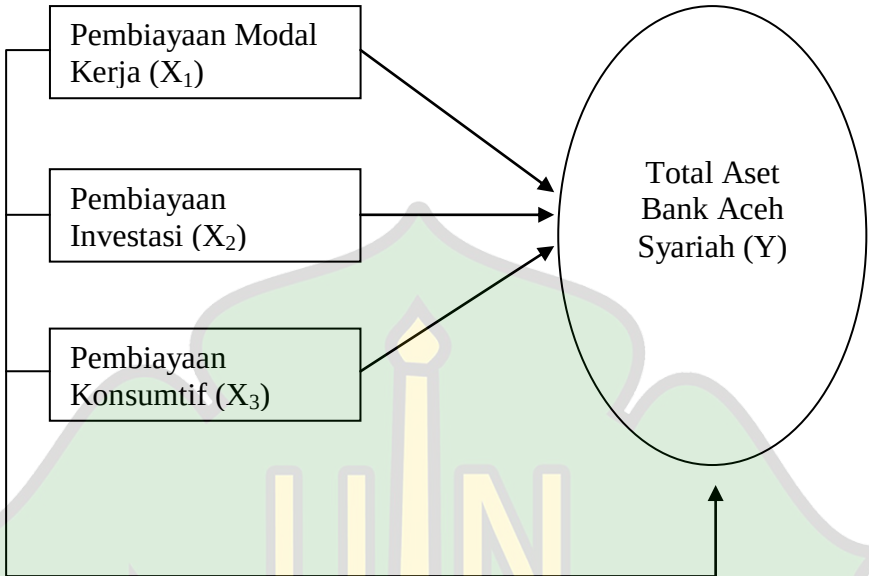
			jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.
3	Penelitian Lubis (2016), yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia”.	Menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Variabel Penelitian: 1. Variabel dependen -pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia 2. Variabel independen -jumlah pembiayaan -pertumbuhan ekonomi Indonesia	Hasil temuan dalam penelitiannya adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia.
4	Syafrida dan Abror (2011), tentang “Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”.	Menggunakan metode analisis korelasi. Variabel Penelitian: 1. Variabel dependen -pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia 2. Variabel independen -jumlah kantor -rasio FDR -biaya promosi -rasio NPF -jumlah DPK	Variabel internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi, sedangkan untuk variabel internal lainnya, yaitu rasio NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan. Sedangkan Semua variabel eksternal yang diteliti (jumlah <i>office chaneling</i> dan jumlah uang beredar) tidak mempengaruhi

		-jumlah <i>office channeling</i> -jumlah uang beredar	pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan. Penambahan jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 98,4%, sedangkan 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel dan obyek penelitian.
5	Bellina (2017), tentang “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)”.	Penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Variabel Penelitian: 1. Variabel dependen -Kinerja keuangan (Y) 2. Variabel independen -Pembiayaan jual beli (x1) -Pembiayaan bagi hasil (X2)	Berdasarkan koefisien regresi pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

Sumber: Data diolah penulis, 2019

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari gambar 2.1 dapat dilihat kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen, terdapat tiga variabel independen yaitu variabel Pembiayaan Modal Kerja (X_1), Pembiayaan Investasi (X_2), dan Pembiayaan Konsumtif (X_3), sedangkan total aset Bank Aceh Syariah (Y) sebagai variabel dependen. Selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian, Sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah.

2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Aceh yaitu

pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif. Sehingga dapat dikemukakan suatu hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan modal kerja terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan modal kerja terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan Investasi terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan Investasi terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

H_{a4}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap total aset Bank Aceh Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14). Dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung (Pohan, 2008: 7).

Berdasarkan klasifikasinya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti (Kuncoro, 2013: 12). Hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hubungan diantara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pembiayaan modal kerja (X_1), pembiayaan investasi (X_2), dan pembiayaan konsumtif (X_3) sedangkan total aset Bank Aceh Syariah (Y) sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini yaitu pada Kantor Pusat PT Bank Aceh Syariah yang beralamat di Jl. Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh, Lamcot, Darul Imarah, Kota Banda Aceh, Aceh 23245.

3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif serta data total aset Bank Aceh Syariah selama periode 2016-2019. Data yang digunakan tersebut merupakan data bulanan sebanyak 31 bulan atau dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Maret 2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2013: 132). Berdasarkan dimensi waktu, data sekunder yang digunakan berupa data runtut waktu (*Time Series*). Data runtut waktu (*Time Series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Variasi terjadinya variabel adalah antarwaktu (Kuncoro, 2013: 146). Data runtut waktu yang dipakai yaitu data bulanan yang berjumlah 31 bulan selama periode tahun 2016-2019.

Data sekunder ini diperoleh oleh peneliti dari website resmi Bank Aceh Syariah (www.bankaceh.co.id), dan website OJK (www.ojk.go.id). Data publikasi dari laporan keuangan Bank Aceh berupa data pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif, serta data total aset Bank Aceh dari tahun 2016-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data atau informasi yang berasal dari bahan-bahan tertulis. Dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan bulanan Bank Aceh Syariah selama periode 2016-2019 berupa data jumlah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan pertumbuhan total aset.
2. Studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, buku-buku, artikel dan jurnal yang terkait penelitian ini (Pohan, 2008: 46).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik elemen yang menjadi perhatian dan memiliki nilai-nilai yang berbeda (Kustituantio dan Badrudin, 1994: 8). Menurut Kuncoro (2013), variabel adalah sesuatu yang

dapat membedakan atau mengubah nilai. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sampai mendapatkan informasi lalu menarik kesimpulan terkait dengan hal tersebut.

Ada dua jenis variabel yang digunakan peneliti dalam melakukan pengujian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 50). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu :
 X_1 yaitu “Pembiayaan Modal Kerja”
 X_2 yaitu “Pembiayaan Investasi”
 X_3 yaitu “Pembiayaan Konsumtif”
2. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2005: 48). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu total aset Bank Aceh (Y).

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Produk
Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.	Pembiayaan modal kerja terdapat dalam produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh dengan menggunakan akad musyarakah dan akad murabahah. (sumber: www.bankaceh.co.id)
Pembiayaan Investasi	Pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal yang diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik.	Pembiayaan investasi terdapat dalam produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh dengan menggunakan akad musyarakah dan akad murabahah. (sumber: www.bankaceh.co.id)
Pembiayaan Konsumtif	pembiayaan yang diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.	Pembiayaan konsumtif terdapat dalam produk Pembiayaan Konsumer iB dengan menggunakan akad murabahah. (sumber: www.bankaceh.co.id)

Variabel	Definisi Operasional	Produk
Total aset	Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.	Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh Bank Aceh yang digunakan sebagai penunjang kegiatan.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Menurut Ghozali (2011), data yang digunakan dalam model persamaan regresi harus terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram pada hasil akhir pengujian dengan menggunakan software statistik. Apabila data

tidak terdistribusi normal maka diperlukan transformasi data agar menjadi normal yaitu dengan mentransformasikan data ke bentuk Ln. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik PP Plots. Untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Menurut Ghozali (2011), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *coefficients*.

- 1) Jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika nilai $VIF > 10.00$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Basuki dan Prawoto, 2016: 104-108). Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011), yaitu:

- 1) Metode Grafik *Scatterplot*

Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Uji Glejser

Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka suatu variabel mengalami heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansinya > 0.05 maka suatu variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2009), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2009: 182).

Sedangkan menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Wijaya, 2009: 121-122). Untuk melihat autokorelasi dalam suatu penelitian bisa dilakukan dengan uji *run test*, yang berguna untuk melihat apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi dan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika signifikansi nilai *run test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2006: 107).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$ dengan satu variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2014: 108).

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 A = Nilai kostanta
 $\beta(1,2,3)$ = Nilai koefisien regresi
 $X(1,2,3)$ = Variabel independen
 ε = Error

Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara pertumbuhan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap pertumbuhan aset Bank Aceh Syariah maka persamaan (1) diinterpretasikan ke dalam persamaan penelitian sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 PI + \beta_3 PK + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- TA = Total Aset”
 α = Nilai Kostanta
 $\beta(1,2,3)$ = Nilai Koefisien Regresi
 PMK = Pembiayaan Modal Kerja (X_1)
 PI = Pembiayaan Investasi(X_2)
 PK = Pembiayaan Konsumtif (X_3)
 ε = Error

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan/atau pembenaran dari permasalahan yang telah ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya (Supangat, 2010: 293).

1. Uji t (t-test)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat yang berarti H_0 ditolak.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebasnya tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

2. Uji F (F-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti $\alpha = 0,05$ (Basuki dan Prawoto, 2016: 88). Pengujian uji F menurut Nugroho (2005), sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebasnya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α yang digunakan yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari α yang digunakan yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0

dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 246).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai gambaran umum Bank Aceh Syariah sebagai objek dalam penelitian ini dan menjelaskan hasil penelitian tentang total aset yang dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif dari September 2016 sampai dengan Maret 2019 dengan menggunakan SPSS versi 22.

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

PT Bank Aceh Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) milik Pemerintah Daerah Aceh yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Gagasan awal didirikannya Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh teretus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama PT Bank Kesejahteraan Aceh NV. Barulah pada tanggal 2 Februari 1960 PT Bank Kesejahteraan Aceh NV memperoleh izin dari Menteri Keuangan dan pengesahan bentuk hukum dari Menteri Kehakiman. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 ditegaskan bahwa tujuan pendirian tersebut adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Setelah sepuluh tahun kemudian, pada tanggal 6 Agustus 1973 secara resmi PT Bank Kesejahteraan Aceh NV beralih

menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1999 pada tanggal 2 Maret 1999 terjadi perubahan bentuk badan hukum dari Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh atau PT BPD Aceh. Dalam Akte pendiriannya ditetapkan bahwa modal dasar PT BPD Aceh sebesar Rp150 milyar dan tanggal 30 Agustus 2003 mengalami penambahan modal dasar menjadi Rp500 milyar. Perubahan ketentuan modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Aceh pada tanggal 15 Desember 2008. PT Bank Aceh selain melakukan aktivitas perbankan secara umum juga melakukan aktivitas perbankan syariah atas izin pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial bank.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pada tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang pada akhirnya Bank Aceh memperoleh izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin

Perubahan Kegiatan Usaha bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh.

Kantor Pusat PT Bank Aceh Syariah berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Aceh memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 88 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan, 18 Payment Point, 12 unit mobil kas keliling, dan 292 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) . Jika dilihat dari kinerja keuangan Bank Aceh pada 31 Desember 2018, perolehan total aset Bank Aceh Syariah mencapai Rp23.095.159 juta, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga sebesar Rp18.389.948 juta, dan jumlah pembiayaan sebesar Rp13.236.773 juta (<http://www.bankaceh.co.id>).

PT Bank Aceh Syariah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia.

2. Misi

- a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.

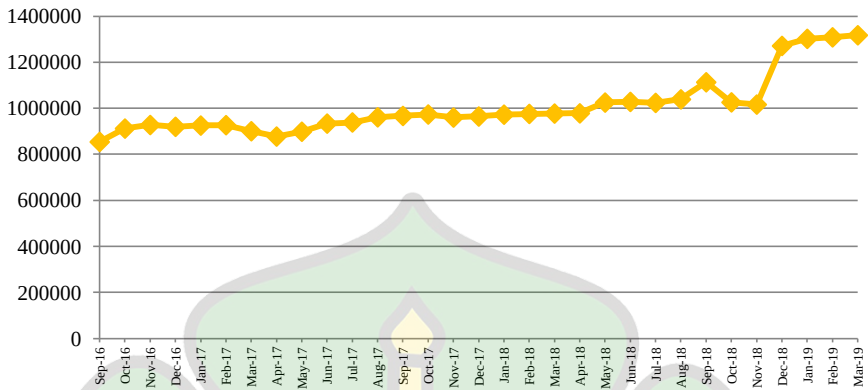
- c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul).
- d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

4.2 Perkembangan Pembiayaan dan Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019

A. Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja Bank Aceh Periode 2016-2019

Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Aceh Syariah menggunakan akad musyarakah, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu sesuai dengan prinsip syariah. kedua belah pihak ikut berkontribusi dalam memberikan dana dan keahlian dengan ketentuan bahwa keuntungan serta kerugian mengikuti kesepakatan sebagaimana yang tercantum di dalam akad. Pembiayaan modal kerja pada Bank Aceh diperuntukan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas.

Berdasarkan data yang diperoleh, pergerakan peningkatan pembiayaan modal kerja pada Bank Aceh Syariah periode September 2016 sampai dengan Maret 2019 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



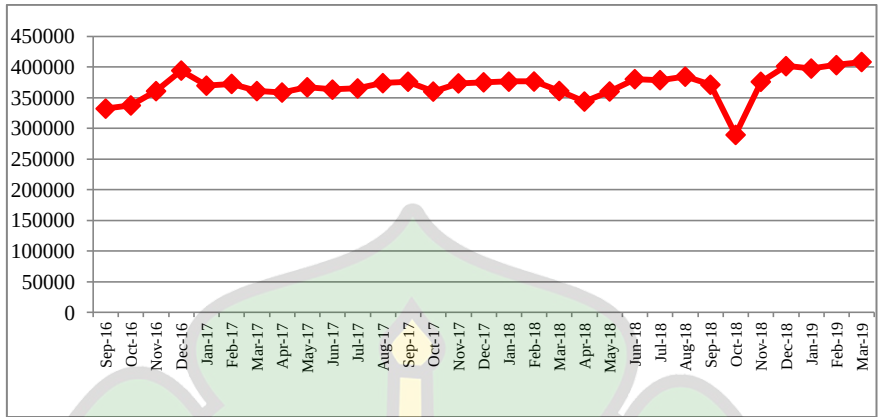
Sumber: PT. Bank Aceh Syariah (2019)

Gambar 4.1 **Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja (dalam jutaan)** **Periode 2016-2019**

Gambar 4.1 menunjukkan tren pergerakan peningkatan pembiayaan modal kerja dari September 2016 sampai dengan Maret 2019 mengalami peningkatan yang cenderung fluktuatif. Meskipun jumlah pembiayaan modal kerja pada Maret 2019 mengalami peningkatan namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan konsumtif setiap bulannya.

B. Perkembangan Pembiayaan Investasi Bank Aceh Periode 2016-2019

Pembiayaan Investasi pada Bank Aceh Syariah diberikan untuk jangka waktu 12 sampai dengan 36 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh, pergerakan peningkatan pembiayaan investasi pada Bank Aceh Syariah periode September 2016 sampai dengan Maret 2019 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



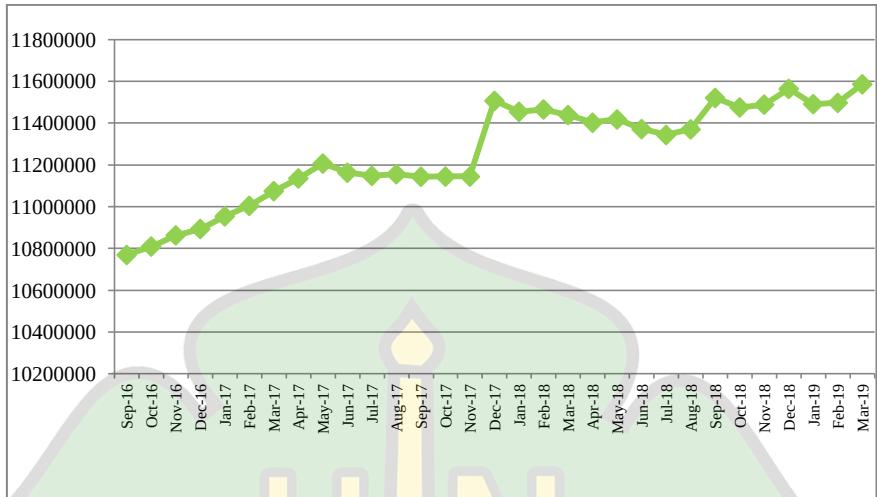
Sumber: PT. Bank Aceh Syariah (2019)

Gambar 4.2 **Perkembangan Pembiayaan Investasi (dalam jutaan)** **Periode 2016-2019**

Gambar 4.2 menunjukkan tren pergerakan peningkatan pembiayaan investasi pada Bank Aceh dari periode September 2016 sampai dengan Maret 2019 mengalami peningkatan yang cenderung fluktuatif. Jumlah pembiayaan investasi masih sangat rendah yaitu lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan modal kerja.

C. Perkembangan Pembiayaan Konsumtif Bank Aceh Periode 2016-2019

Berdasarkan data yang diperoleh, pergerakan peningkatan pembiayaan konsumtif pada Bank Aceh Syariah periode September 2016 sampai dengan Maret 2019 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



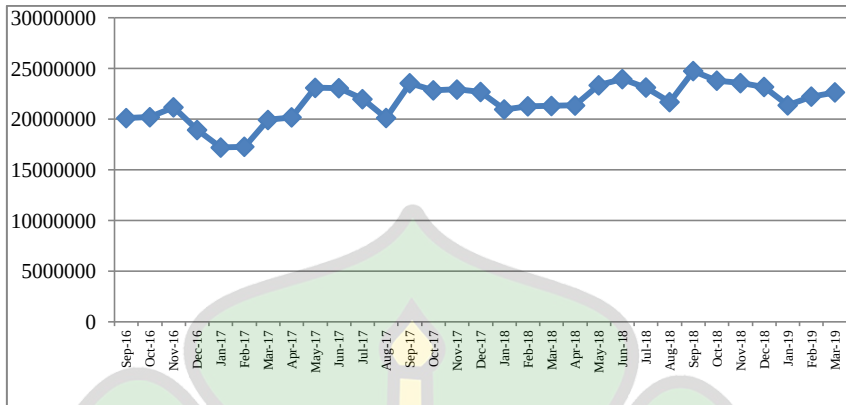
Sumber: PT. Bank Aceh Syariah (2019)

Gambar 4.3 **Perkembangan Pembiayaan konsumtif (dalam jutaan)** **Periode 2016-2019**

Gambar 4.3 menunjukkan tren pergerakan peningkatan pembiayaan konsumtif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap bulannya. Hal ini dikarenakan tingginya pengambilan pembiayaan konsumtif di Bank Aceh.

D. Perkembangan Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019

Berdasarkan data yang diperoleh, pergerakan peningkatan total aset pada Bank Aceh Syariah periode September 2016 sampai dengan Maret 2019 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: PT. Bank Aceh Syariah (2019)

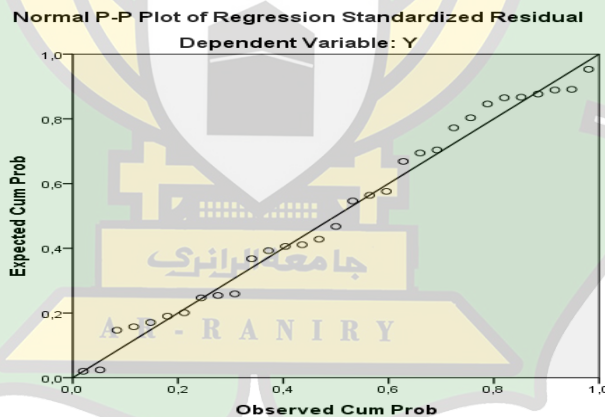
Gambar 4.4
Perkembangan Total Aset (dalam jutaan) Periode 2016-2019

Gambar 4.4 menunjukkan tren pergerakan peningkatan total aset dari September 2016 sampai dengan Maret 2019 mengalami peningkatan fluktuasi yang cenderung naik setiap bulannya. September 2016 merupakan awal terjadinya konversi bank Aceh konvensional menjadi syariah dengan total aset sebesar Rp20.126.984 juta rupiah. Terjadi peningkatan pada bulan Oktober dan November 2016 sebesar Rp20.216.865 juta rupiah dan Rp21.192.863 juta rupiah. Kemudian terjadi penurunan total aset pada Desember 2016 dan Januari 2017 sehingga total aset menjadi Rp18.952.618 juta rupiah dan Rp17.219.065 juta rupiah. Kembali meningkat selama empat bulan berikutnya sehingga total aset bulan Mei 2017 sebesar Rp23.113.275 juta rupiah. Total aset terus mengalami fluktuasi selama tahun 2017 hingga akhir tahunnya tercatat sebesar Rp22.707.549 juta rupiah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik PP Plots. Ketentuan suatu model terdistribusi secara normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Gambar 4.5
Hasil Uji PP Plots

Berdasarkan hasil uji PP Plots pada grafik 4.1 terlihat adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Adapun hasil uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1429791,638815
Most Extreme Differences	Absolute	,49
	Positive	,084
	Negative	,075
Test Statistic		-,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Adapun ketentuan untuk melihat suatu model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0.1 dan Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0.1 , maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,392	2,553
	X2	,678	1,474
	X3	,512	1,951

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel X_1 (Pembiayaan Modal Kerja) sebesar $2,553 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,392 > 0,10$ sehingga variabel X_1 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel X_2 (Pembiayaan Investasi) sebesar $1,474 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,678 > 0,10$ sehingga variabel X_2 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel X_3 (Pembiayaan Konsumtif) sebesar $1,951 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,512 > 0,10$ sehingga variabel X_3 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan ketentuan jika nilai signifikansinya < 0.05 maka suatu variabel mengalami heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansinya > 0.05 maka suatu variabel tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-221376,261	8643024,637		-,026	,980
X1	-2,840	1,779	-,456	-1,596	,122
X2	9,856	7,452	,287	1,323	,197
X3	,055	,816	,017	,067	,947

a. Dependent Variable: RES_2
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

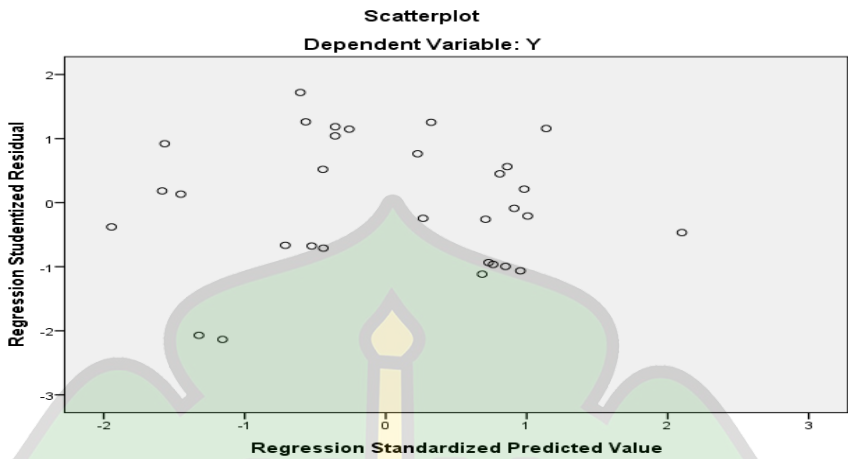
Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel X_1 sebesar $0,122 > 0,05$ maka variabel X_1 tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel X_2 sebesar $0,197 > 0,05$ maka variabel X_2 tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel X_3 sebesar $0,947 > 0,05$ maka variabel X_3 tidak mengalami heteroskedastisitas.

Sehingga dari nilai signifikansi yang ada pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik scatterplot. Ketentuan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dalam dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Gambar 4.6
Scatter Plot

Pada gambar 4.6 terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara *Run Test*. Ketentuannya jika nilai signifikansi *Run Test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi *Run Test* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Adapun hasil Uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-123157,27378
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	,145

a. Median

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,145 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja (X_1), pembiayaan investasi (X_2), dan pembiayaan konsumtif (X_3) terhadap variabel dependen yaitu total aset (Y) Bank Aceh Syariah tahun 2016-2019. Adapun hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-27634491,940	16887613,556	
X1	,869	3,477	,059
X2	-17,540	14,560	-,217
X3	4,885	1,594	,635

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -27634491,940 + 0,869X_1 - 17,540 X_2 + 4,885 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Total Aset

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

X_1 = Pembiayaan Modal Kerja

X_2 = Pembiayaan Investasi

X_3 = Pembiayaan Konsumtif

Penjelasan hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif -27634491,940 hal ini membuktikan bahwa apabila variabel pembiayaan modal

kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif konstan (0) maka total aset sebesar -27634491,940.

- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal kerja 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 0,869 persen.
- 3) Koefisien regresi variabel pembiayaan investasi (X_2) bernilai negatif sebesar -17,540. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan investasi 1 satuan maka akan menurunkan pertumbuhan total aset sebesar 17,540 persen.
- 4) Koefisien regresi variabel pembiayaan konsumtif (X_3) bernilai positif sebesar 4,885. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan konsumtif 1 satuan maka akan menaikkan pertumbuhan total aset sebesar 4,885 persen.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Ketentuan dalam uji t apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat yang berarti H_0 ditolak dan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebasnya tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,636	,113
X1	,250	,805
X2	-1,205	,239
X3	3,064	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5, variabel X_1 (Pembiayaan Modal Kerja) memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,250 dengan nilai sig. sebesar 0,805. Hasil nilai t hitung < t tabel ($0,250 < 1,699$) dan nilai sig. $0,805 > 0,05$. Maka Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap total aset. Selanjutnya variabel X_2 (Pembiayaan Investasi) memperoleh hasil nilai t hitung sebesar -1,205 dengan nilai sig. sebesar 0,239. Hasil nilai t hitung < t tabel ($-1,250 < 1,699$) dan nilai sig. $0,239 > 0,05$. Maka Pembiayaan Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap total aset. Sedangkan variabel X_3 (Pembiayaan Konsumtif) memperoleh hasil nilai t sebesar 3,064 dengan nilai sig. sebesar 0,005. Hasil nilai t hitung > t tabel ($3,064 > 1,699$) dan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Maka Pembiayaan Konsumtif berpengaruh dan signifikan terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam uji F apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebasnya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41742309718518,130	3	13914103239506,043	6,126	,003 ^b
Residual	61329123912800,650	27	2271449033807,432		
Total	103071433631318,780	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji simultan (Uji F) dengan perolehan nilai F sebesar 6,126 dan nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi (PI), dan Pembiayaan Konsumtif (PK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Aset (TA) pada Bank Aceh Syariah.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,339	1507132,719

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik IBM versi 22 (hasil olahan)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil R Square (R^2) sebesar 0,405 maknanya bahwa dari ke tiga variabel independen, yaitu: Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif mampu menjelaskan 40% variabel dependen (Total Aset). Sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Total Aset). Berdasarkan pada penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap total aset yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), jumlah kantor, inflasi, jumlah rekening, *Risk Financing*, pertumbuhan ekonomi, dan biaya promosi.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Adapun hasil pengujian antara

variabel dependen dengan variabel independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

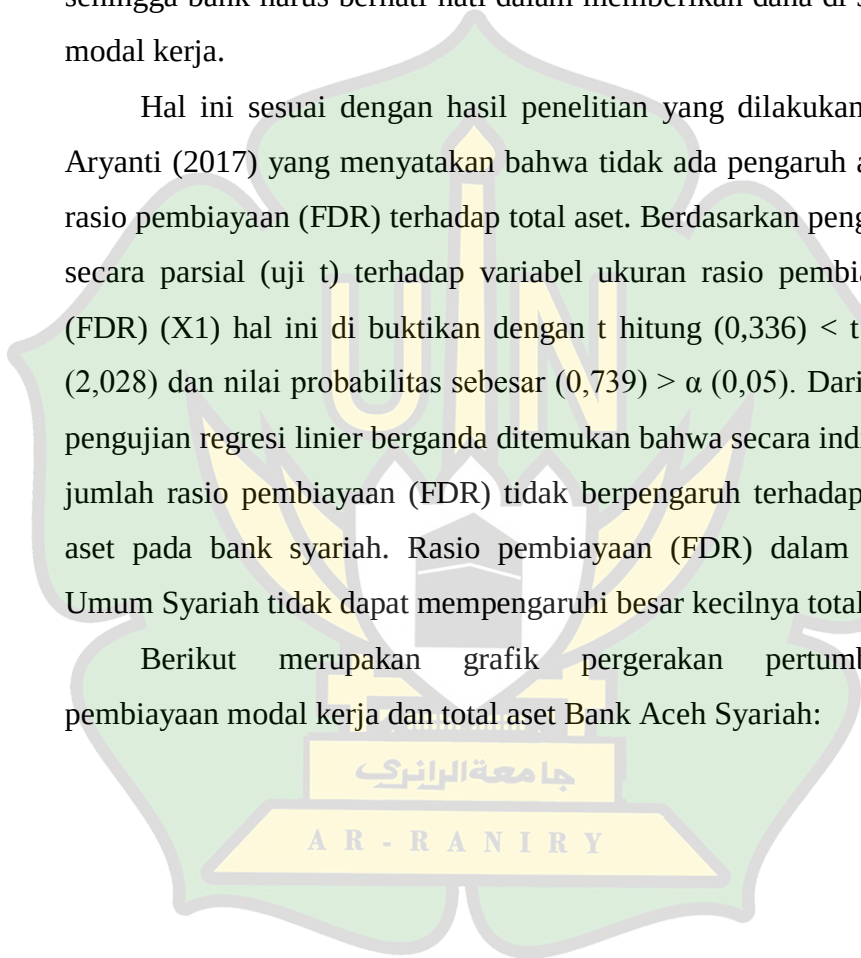
Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, modal kerja biasanya digunakan untuk kebutuhan membayar biaya produksi, membeli bahan baku, perdagangan barang dan jasa, pengerjaan proyek pembangunan dan lain-lain.

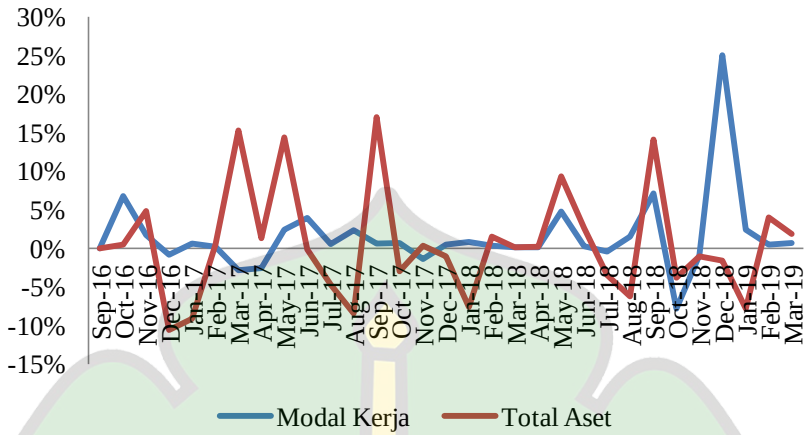
Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan modal kerja 1 satuan maka akan meningkatkan total aset sebesar 0,869 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar $0,805 > 0,05$. Maka Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset ditolak. Dari hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja yang ada pada Bank Aceh Syariah selama ini belum efektif dan efisien dalam peningkatan total aset bank tersebut. Kecilnya tingkat penyaluran dana untuk pembiayaan modal kerja menjadi penghambat

peningkatan pembiayaan modal kerja di Bank Aceh. Selain itu, kemungkinan terjadi tingkat risiko pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan modal kerja relatif besar sehingga bank harus berhati-hati dalam memberikan dana di sektor modal kerja.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara rasio pembiayaan (FDR) terhadap total aset. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel ukuran rasio pembiayaan (FDR) (X_1) hal ini di buktikan dengan t hitung ($0,336$) $<$ t tabel ($2,028$) dan nilai probabilitas sebesar ($0,739$) $>$ α ($0,05$). Dari hasil pengujian regresi linier berganda ditemukan bahwa secara individu, jumlah rasio pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh terhadap total aset pada bank syariah. Rasio pembiayaan (FDR) dalam Bank Umum Syariah tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya total aset.

Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan modal kerja dan total aset Bank Aceh Syariah:





Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.7
Pertumbuhan Modal Kerja dan Total Aset (Persen) 2016-2019

Berdasarkan grafik pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa pergerakan pembiayaan modal kerja tidak diikuti oleh pergerakan total aset. Pada saat pembiayaan modal kerja mengalami pertumbuhan, total aset justru mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada bulan Oktober 2016, Januari 2017, Juni 2017, Agustus 2017, Mei 2018, Agustus 2018, Desember 2018. Begitu juga sebaliknya, pada saat pembiayaan modal kerja mengalami penurunan, total aset Bank Aceh justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Seperti yang terjadi pada bulan Maret 2017, September 2017, Oktober 2018.

4.6.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik. Dalam pembiayaan investasi, ada 2 jenis akad yang sering digunakan yaitu akad *murabahah* dan *ijarah muntahia bit tamlik* (IMBT).

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel investasi bernilai negatif sebesar -17,540. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan investasi 1 satuan maka akan menurunkan total aset sebesar 17,540 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar 0,239 > 0,05. Maka Pembiayaan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap total aset. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset ditolak.

Dari hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi yang ada pada Bank Aceh Syariah selama ini juga tidak efektif dan efisien dalam peningkatan total aset bank tersebut. Pembiayaan investasi sama halnya dengan pembiayaan modal kerja, yang termasuk ke dalam sektor pembiayaan produktif di Bank Syariah. Tingkat penyaluran dana untuk pembiayaan investasi yang ada di Bank Aceh lebih kecil dari tingkat

pembiayaan modal kerja. Kecilnya jumlah dana yang disalurkan tersebut menjadi penghambat peningkatan pembiayaan investasi di Bank Aceh. Selain itu, kemungkinan terjadi tingkat risiko pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan investasi juga relatif besar sehingga bank harus berhati-hati dalam memberikan dana di sektor investasi.

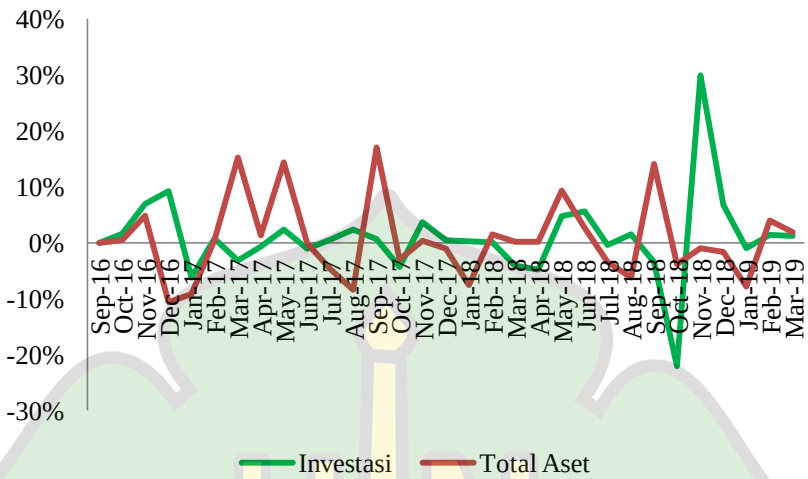
Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Siti (2015), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih, sesuai dengan hasil perolehan angka signifikansi sebesar $0,696 > 0,05$. Hal ini didasarkan karena kurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah, umumnya masyarakat lebih cenderung memilih pembiayaan rumah (KPR).

Menurut Lestari (2017), dari hasil penelitiannya menemukan bahwa faktor penyebab rendahnya tingkat pembiayaan dana berputar (akad musyarakah) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi tentang produk pembiayaan dana berputar (akad Musyarakah) kepada masyarakat, khususnya para nasabah. Pihak marketing bank tidak melakukan sosialisai secara mendalam dan menyeluruh sehingga sulit untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan.
2. Distribusi (penyebaran produk) hanya terpusat pada nasabah yang memiliki *track record* yang baik, bank umumnya tidak ingin mengambil kerugian di kemudian hari.

3. Moral hazard nasabah menyebabkan bank sulit untuk mewujudkan realisasi sesuai dengan target.
4. Pembiayaan produk dana berputar (akad Musyarakah) memiliki risiko yang sangat tinggi dan alasan kehati-hatian (*Prudential*) sehingga bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dengan skema bagi hasil.
5. Adanya *side streaming* dari nasabah, yaitu nasabah kurang bertanggung jawab dan menggunakan dana pembiayaan bukan seperti dalam kontrak.
6. Masalah internal bank syariah, karena kurangnya pemahaman dan kualitas sumber Daya Insani (SDI) perbankan syariah yang pada umumnya berasal dari perbankan konvensional menyebabkan perilaku mereka seperti *Conventional Bankers* bukan seperti *Syaria Bankers*, sehingga sulit untuk mereka melakukan apalagi merealisasi pembiayaan yang berbasis bagi hasil.

Pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan total aset juga didukung oleh data investasi dan total aset yang ada pada Bank Aceh. Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan investasi dan total aset Bank Aceh Syariah:



Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.8
Pertumbuhan Investasi dan Total Aset (Persen) 2016-2019

Dari data pertumbuhan tersebut dapat di lihat bahwa pertumbuhan pembiayaan investasi tidak meningkatkan pertumbuhan total aset Bank Aceh. Bahkan jika terjadi pertumbuhan pembiayaan investasi relatif menurunkan pertumbuhan total aset bank. Seperti yang terjadi pada bulan Desember 2016 pembiayaan investasi tumbuh 9,27%, sedangkan total aset terjadi penurunan sebesar -10,57%. Begitupun sebaliknya pada bulan Maret pembiayaan investasi turun -3,14%, namun total aset justru terjadi pertumbuhan mencapai 15,28% dari bulan sebelumnya.

4.6.3 Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan konsumtif ini diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Pembiayaan konsumtif pada Bank Aceh menggunakan akad murabahah atau prinsip jual beli.

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan konsumtif sebesar 4,885. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan konsumtif 1 satuan maka akan menaikkan pertumbuhan total aset sebesar 4,885 persen. Sedangkan nilai sig. t hitung sebesar $0,005 > 0,05$. Maka Pembiayaan Konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset pada Bank Aceh Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset diterima.

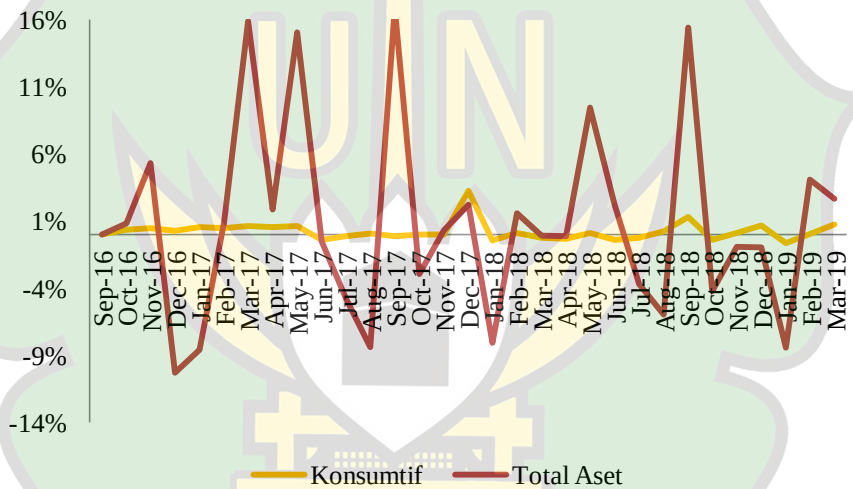
Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan konsumtif menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan total aset pada Bank Aceh. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang tersalurkan untuk pembiayaan konsumtif sangat besar dan terus mengalami pertumbuhan setiap bulannya. Tingkat resiko terjadinya pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan konsumtif juga rendah sehingga pihak bank lebih banyak menyalurkan dana untuk sektor konsumtif. selain itu juga didorong

oleh tingginya permintaan pembiayaan konsumtif di Aceh menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya jumlah pembiayaan konsumtif pada Bank Aceh. Nasabah pembiayaan pada Bank Aceh sebagian besar berasal dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pengembalian pembiayaannya langsung dipotong dari gaji PNS tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi pembiayaan macet sangat kecil. Selain itu peningkatan pembiayaan konsumtif juga didasarkan pada tingkat margin, di mana margin telah disepakati kedua belah pihak dan cenderung menguntungkan bank.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratika (2013) tentang “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, kenaikan pembiayaan murabahah akan diikuti pula oleh kenaikan ROA. Hal ini disebabkan murabahah merupakan produk pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Pembiayaan murabahah menggunakan prinsip jual beli, sehingga tingkat pengembalian dan laba yang diperoleh bank stabil. Tingkat resiko yang akan ditanggung juga cukup rendah, sehingga produk ini banyak ditawarkan oleh bank. Menurut Rivai (2006: 157), ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga semakin besar ROA

suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap total aset didukung oleh data yang ada pada Bank Aceh. Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan konsumtif dan total aset Bank Aceh Syariah:



Sumber: Data diolah (2019)

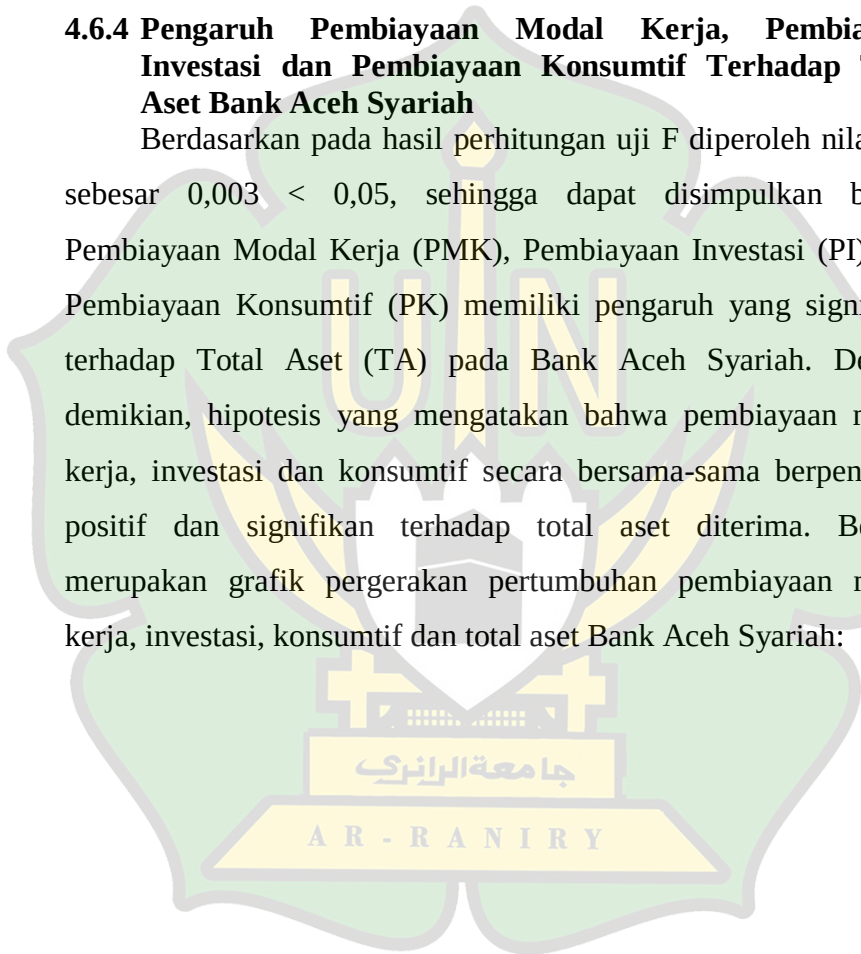
Gambar 4.9
Pertumbuhan Konsumtif dan Total Aset (Persen) 2016-2019

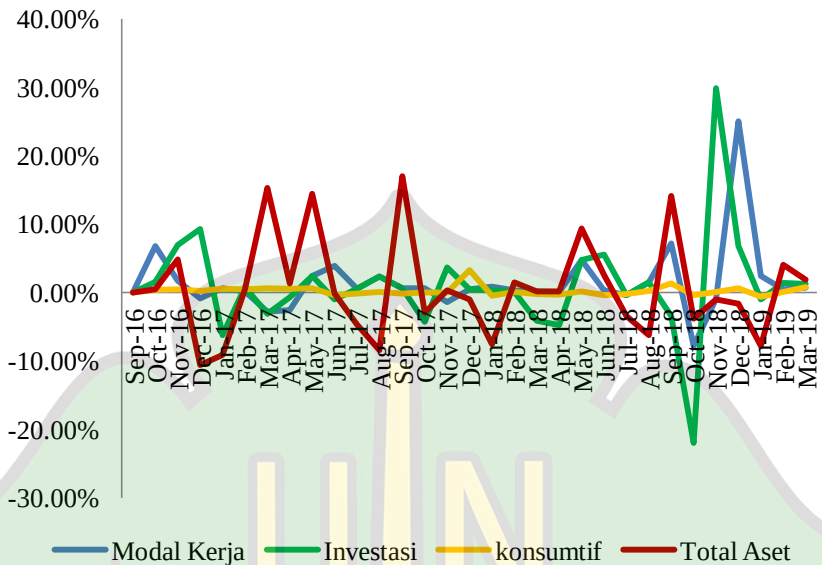
Pembiayaan konsumtif naik maka total aset juga naik, begitu juga jika pembiayaan konsumtif turun maka total aset turun. Meskipun hal tersebut tidak selalu terjadi beriringan karena ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan total aset selain pertumbuhan pembiayaan konsumtif. Seperti pada bulan

Oktober 2016 pembiayaan konsumtif tumbuh 0,37% dan total aset tumbuh 0,45%. Pada bulan Februari 2017 pembiayaan konsumtif tumbuh 0,46% dan total aset tumbuh 0,47%.

4.6.4 Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Syariah

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji F diperoleh nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi (PI), dan Pembiayaan Konsumtif (PK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Aset (TA) pada Bank Aceh Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan bahwa pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset diterima. Berikut merupakan grafik pergerakan pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi, konsumtif dan total aset Bank Aceh Syariah:





Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.10
Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, Konsumtif dan Total Aset (Persen) 2016-2019

Grafik pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa pergerakan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan total aset Bank Aceh dari September 2016 sampai Maret 2019. Jumlah dana yang disalurkan oleh Bank Aceh dalam bentuk pembiayaan setiap bulannya bersifat fluktuasi yang cenderung meningkat. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan pembiayaan konsumtif yang semakin meningkat setiap bulannya, kemudian disusul oleh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan total aset yang ada di

Bank Aceh Syariah selama periode September 2016 sampai dengan Maret 2019.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data mengenai analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan modal kerja, pertumbuhan pembiayaan investasi dan pertumbuhan pembiayaan konsumtif terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh periode 2016-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah dengan perolehan nilai sig. sebesar $0,805 > 0,05$.
2. Pembiayaan investasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah dengan perolehan nilai sig. sebesar $0,239 > 0,05$.
3. Pembiayaan konsumtif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah dengan perolehan nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$.
4. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah dengan perolehan nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah terus meningkatkan dan mengupayakan kinerja yang lebih baik lagi agar PT. Bank Aceh Syariah menjadi Bank Umum Syariah yang terdepan dan terpercaya di Indonesia.
2. Untuk meningkatkan total aset Bank Aceh, pihak bank perlu meningkatkan jumlah pembiayaan untuk sektor modal kerja dan investasi. Hal ini didasarkan pada tujuan utama Bank Aceh untuk meningkatkan ekonomi umat melalui pembiayaan produktif. Tingkat pembiayaan modal kerja dan investasi di Bank Aceh sangat kecil sehingga terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap total aset. Perlu adanya tekad yang kuat serta melakukan evaluasi secara berkala agar pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi dapat terealisasi sesuai dengan target yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah khususnya dan bank syariah umumnya dengan memperbanyak jumlah sampel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antonio, Muhammad Syafii Antonio. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Aryanti. (2017). Pengaruh Rasio Pembiayaan, Rasio Pembiayaan Bermasalah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Aset Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Bank Aceh. (2014). *Laporan Tahunan 2014*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2015). *Laporan Tahunan 2015*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2016). *Laporan Tahunan 2016*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2017). *Laporan Tahunan 2017*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- . (2018). *Laporan Tahunan 2018*. Banda Aceh: Bank Aceh.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bellina, Dizere Alice. (2017). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014). *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono. (2004). *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Haryono, S, Imam Hilman, dan Abdul Mughits. (2003). *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- . (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman A. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Pt. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kustitunto, Bambang dan Rudy Badrudin. (1994). *Statistika I (Deskriptif)*. Jakarta: Gunadarma.
- Lestari, Devi Eka. (2014). Identifikasi Penyebab Rendahnya Tingkat Pembiayaan Produk Dana Berputar Di Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Jatinegara Timur). *Skripsi*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lubis, Ahmad Fadlan. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal*. Vol 1.

- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muklis dan Siti Fauziah. (2015). Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*. 6 (2).
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nuridin, Ridwan. (2010). *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah Di Indonesia; Sejarah, Konsep, Dan Perkembangan*. Banda Aceh: PeNa.
- Nurrohmah. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, *Risk Financing*, Dan Efisiensi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Juli 2010-Juni 2015. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Otoritas Jasa keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pohan, Rusdin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Pratika, Atik Ria. (2013). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Putra, Dwiki Erlangga. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Riduwan dan Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal dkk. (2006). *MSDM Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiri, dkk. (2008). *Asuransi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supangat, Andi. (2010). *Statistika*. Jakarta: Kencana.

Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. (2011). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10(1).

Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Zulkifli, Sunarto. (2003). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Pembiayaan dan Total Aset

No	Bulan	Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja	Pertumbuhan Pembiayaan Investasi	Pertumbuhan Pembiayaan Konsumtif	Pertumbuhan Total Aset
1	Sep-16	0%	0%	0%	0%
2	Okt-16	6,78%	1,56%	0,37%	0,45%
3	Nop-16	1,69%	6,92%	0,49%	4,83%
4	Des-16	-0,84%	9,27%	0,28%	-10,57%
5	Jan-17	0,60%	-6,23%	0,56%	-9,15%
6	Feb-17	0,18%	0,78%	0,46%	0,47%
7	Mar-17	-2,83%	-3,14%	0,64%	15,28%
8	Apr-17	-2,57%	-0,66%	0,55%	1,31%
9	Mei-17	2,39%	2,39%	0,64%	14,41%
10	Jun-17	3,94%	-1,04%	-0,39%	-0,14%
11	Jul-17	0,54%	0,54%	-0,13%	-4,69%
12	Agust-17	2,36%	2,36%	0,07%	-8,44%
13	Sep-17	0,63%	0,63%	-0,11%	17,02%
14	Okt-17	0,65%	-4,27%	0,01%	-2,97%
15	Nop-17	-1,37%	3,70%	0,00%	0,33%
16	Des-17	0,47%	0,47%	3,25%	-1,03%
17	Jan-18	0,85%	0,29%	-0,45%	-7,60%
18	Feb-18	0,33%	0,05%	0,10%	1,49%
19	Mar-18	0,15%	-4,09%	-0,23%	0,14%
20	Apr-18	0,10%	-4,77%	-0,32%	0,20%
21	Mei-18	4,78%	4,78%	0,13%	9,35%
22	Jun-18	0,29%	5,57%	-0,40%	2,61%
23	Jul-18	-0,42%	-0,42%	-0,25%	-3,46%
24	Agust-18	1,49%	1,49%	0,24%	-6,21%
25	Sep-18	7,15%	-3,43%	1,32%	14,12%
26	Okt-18	-7,83%	-22,01%	-0,39%	-3,84%
27	Nop-18	-0,94%	29,90%	0,12%	-1,02%
28	Des-18	25,06%	6,78%	0,66%	-1,60%

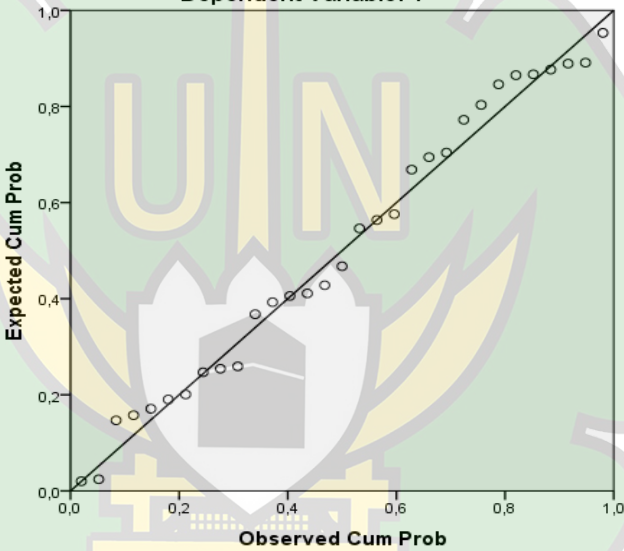
No	Bulan	Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja	Pertumbuhan Pembiayaan Investasi	Pertumbuhan Pembiayaan Konsumtif	Pertumbuhan Total Aset
29	Jan-19	2,42%	-0,98%	-0,63%	-7,81%
30	Feb-19	0,51%	1,41%	0,05%	4,03%
31	Mar-19	0,68%	1,26%	0,77%	1,88%

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Cara 1:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Cara 2:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1429791,63881
Most Extreme Differences	Absolute	549
	Positive	,084
	Negative	,075
Test Statistic		-,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,392	2,553
	X2	,678	1,474
	X3	,512	1,951

- a. Dependent Variable: Y

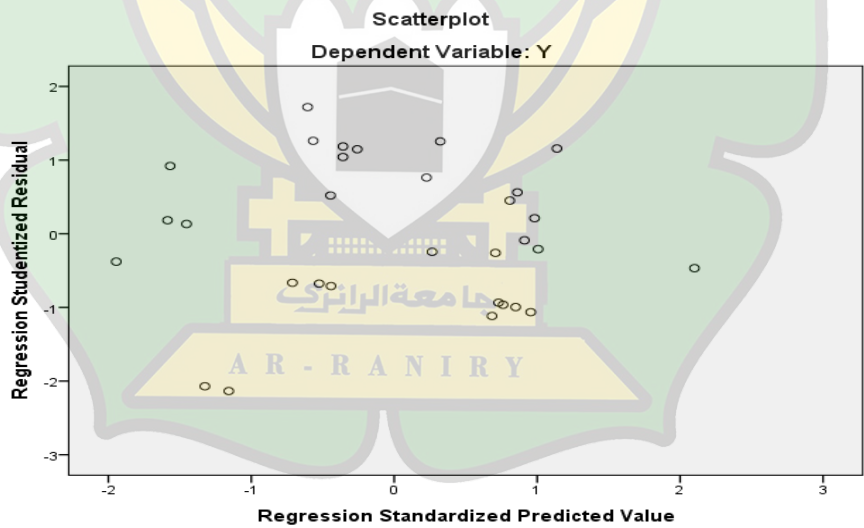
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Cara 1: Model Glegser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-221376,261	8643024,637		-,026	,980
X1	-2,840	1,779	-,456	-1,596	,122
X2	9,856	7,452	,287	1,323	,197
X3	,055	,816	,017	,067	,947

a. Dependent Variable: RES_2

Cara 2: grafik Scatterplot



Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi
Model: Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-123157,27378
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	12
Z	-1,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	,145

a. Median

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-27634491,940	16887613,556	
	X1	,869	3,477	,059
	X2	-17,540	14,560	-,217
	X3	4,885	1,594	,635

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41742309718518,130	3	13914103239506,043	6,126	,003 ^b
Residual	61329123912800,650	27	2271449033807,432		
Total	103071433631318,780	30			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 8 Hasil Output SPSS Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1,636	,113
X1	,250	,805
X2	-1,205	,239
X3	3,064	,005

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,339	1507132,719

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmati
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 26 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum menikah
No. Hp : 082360072120
Email : Rahmatirahma26@Gmail.com
Alamat : Desa Seupeu

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SD Buengcala, tamat tahun 2008
SMP/ MTs : MTs Lam Ujong, tamat tahun 2011
SMA/ MA : MAN 1 Banda Aceh, tamat tahun 2014
Perguruan Tinggi :
- Diploma III Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tamat tahun 2017
- S1 Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tamat tahun 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nasir
Nama Ibu : Halimah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Seupeu

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 Juli 2019

Rahmati